

**POLA PEMBINAAN KEAGAMAAN TERHADAP KORBAN NARKOBA DI
PANTI REHABILITASI NARKOBA AR-RAHMAN PLAJU DARAT
PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

Oleh :

ASRORIDIN

NIM. 10 21 00 25

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl.Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Kode Pos: 30126, Kotak Pos: 54 Telp. 0711-353276 Palembang

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang
Di
Palembang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "POLA PEMBINAAN KEAGAMAAN TERHADAP KORBAN NARKOBA DI PANTI REHABILITASI NARKOBA AR-RAHMAN KELURAHAN PLAJU DARAT PALEMBANG", yang ditulis oleh :

NAMA : ASRORIDIN

NIM : 1021 00 25

FAKULTAS : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

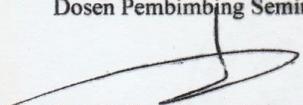
Telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terima kasih.

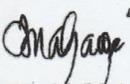
Wassalamualaikum Wr.Wb.

Palembang, 6 Maret 2018

Dosen Pembimbing Seminar I


Dr. Hj. Zuhdiyah, M. Ag
NIP. 19720824 200501 2001

Dosen Pembimbing Seminar II


M. Hasbi, M. Ag
NIP. 19760131 200501 1002

Skripsi Berjudul

**POLA PEMBINAAN KEAGAMAAN TERHADAP KORBAN NARKOBA DI
PANTI REHABILITASI NARKOBA AR-RAHMAN PLAJU DARAT
PALEMBANG**

yang ditulis oleh saudara Asroridin, NIM. 10210025
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal, 14 Maret 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Palembang, 14 Maret 2018
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua


Dr. Ermis Suryana, M.Pd.I
NIP. 19730814 199803 2 001

Sekretaris


Aida Imtihana, M.Ag
NIP. 19720122 199803 2 002

Penguji Kesatu : Hj. Choirunniswah, M.Ag
NIP. 19700821 199603 2 002

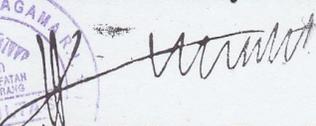
()

Penguji Kedua : Mardeli, M.A
NIP. 19751008 200003 2 001

()

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan




Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :



“Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Pasti Ada Kemudahan”

(Q.S.AL-Anasroh : 6)

Kupersembahkan Kepada :

- *Agama ku*
- *Kedua Orang Tuaku (Abah H. Abdul Rochim Wahid Dan Ibunda Zumaroh)*
Do'a ku senantiasa ku Panjatkan Untuk mu selalu
- *Saudara-Saudara ku*
- *Teman-Teman ku PAI 1 Di UIN RF Palembang*
- *Almamater ku Angkatan 2010 Di UIN RF Palembang*

KATA PENGANTAR

Alkhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Pola Pembinaan Keagamaan Terhadap Korban Narkoba Di Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Plaju Darat Palembang*”. Sholawat dan salam semoga selalu tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad.SAW yang mana. Beliau mengantarkan umatnya dari zaman jahiliyah kepada zaman yang penuh dengan hidayah dan anugrah dari Allah SWT. *Ad-Diin al-Islam*, beserta keluarga, sahabat, dan semua yang mencintainya

Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada program studi Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih banyak kekurangannya, baik dalam penulisannya, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran ide yang bersifat membangun sehingga kedepannya dapat menjadi penyempurna didalam skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik dan sempurna tanpa ada bantuan pembimbing serta saran dari berbagai pihak guna untuk kesempurnaan skripsi ini, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA.Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
3. Bapak H. Alimron, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Ibu Dr. Hj. Zuhdiyah, M.Ag selaku pembimbing pertama dan Bapak M. Hasbi, M.Ag selaku pembimbing kedua. Penulis ucapkan banyak terima kasih atas semua saran keritik dan pola pikir yang di tularkan kepada penulis.

5. Para Dosen dan Staf karyawan Prodi PAI UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta segenap staf karyawan nya yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan yang dibutuhkan dalam penulisan ini.
7. Kepada Abuya H. Abdul Rochim Wahid dan Ibunda Zumaroh yang telah memperkenalkan penulis pada Islam, kakak, dan keluarga yang selalu memberikan semangat dan motivasi agar Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan bermanfaat bagi Umat.
8. Kepada Guru-guru penulis yang telah mengajarkan banyak hal dan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis, terkhusus kepada Abah Drs. KH. Amin Dimiyati Hamzah dan Al-Ustadz Irham Suhali. S.Sos.I. Selaku pengasuh Ponpes Ma'ariful Ulum Palembang.
9. Bapak Sahrizal, S.Ag selaku ketua pimpinan Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang
10. Para staf pengurus Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman yang banyak membantu dalam peroses penelitian untuk mengumpulkan data dan tak terlupakan kepada para korban narkoba jangan menyerah dan putus asa.
11. Teman-temanku seperjuangan di UIN Raden Fatah yang telah meminjamkan buku-bukunya dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada Kang Asmul yang bersamanya kuhabiskan cerita.

Semoga Allah, SWT melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada Kita semua. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Palembang, 17 Juni 2018

Penulis

**Asroridin
NIM. 1021 00 25**

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul.....	i
PENGANTAR PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	15
D. Variabel.....	15
E. Kerangka Teori.....	16
F. Tinjauan Pustaka.....	21
G. Definisi Operasional.....	23
H. Metodologi Penelitian.....	24
1. Populasi.....	25
2. Jenis dan sumber Data.....	25
3. Teknik pengumpulan data.....	26
4. Teknik Analisis Data.....	27
I. Sistematika Pembahasan.....	29

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pola Pembinaan Keagamaan.....	30
B. Fungsi Dan Tujuan Keagamaan.....	32
C. Narkoba.....	39
D. Pengguna Narkoba.....	44
E. Dampak Narkoba Bagi Manusia.....	46
F. Panti Rehabilitasi Narkoba....	50

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Panti Rehabilitasi Ar-Rahman.....	51
B. Letak Geografis.....	54
C. Jumlah Pengurus Dan Klien.....	55
D. Keadaan Sarana Dan Prasarana.....	58
E. Metode Penyadaran atau Rehabilitasi.....	59
F. Struktur Organisasi.....	65

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Keadaan Korban Narkoba Di Panti Rehabilitasi Ar-Rahman.....	67
B. Pola Pembinaan Keagamaan Di Panti Rehabilitasi Ar-Rahman.....	70
C. Faktor Penghambat Dalam Pembinaan Keagamaan.....	78
D. Faktor Pendukung Dalam Pembinaan Keagamaan.....	79
E. Faktor Penyebab Korban Narkoba Di Panti Rehabilitasi Ar-Rahman.....	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Membicarakan masalah pembinaan keagamaan terhadap korban narkoba berarti perlunya membahas masalah pembinaan akhlak, sebagaimana diketahui bahwa narkoba merupakan tergolong jenis bahan yang sangat beracun dan sangat berbahaya bagi manusia bagi yang mengkonsumsinya tanpa ada resep atau izin dari pihak tim kesehatan. Dalam ajaran Islam sendiri bahwa setiap sesuatu yang memabukan adalah haram dan di larang untuk di konsumsi. Mencegah dalam penyalahgunaan narkoba dan peredaran secara elegal bukan lah pekerjaan yang mudah dan banyak membutuhkan dan melibatkan peran serta berbagai pihak.

Oleh karena itu untuk membantu para remaja keluar dari dunia narkoba agar tidak ketergantungan pada narkoba, pada saat ini sudah banyak dan berkembang panti rehabilitasi narkoba diantaranya Panti Rehabilitasi Ar-Rahman Palembang yang kental akan dunia spiritual. Permasalahan dalam penelitian ini, adalah”Bagaimana keadaan korban narkoba dan apa saja faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba serta apa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan terhadap korban narkoba di Panti Rehabilitasi Ar-Rahman.

Di dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh warga binaan yang berumur 12 sampai 21 tahun yang berada di Panti Rehabilitasi Ar-Rahman, yang berjumlah 25 orang binaan. Akan tetapi dari penelitian ini peneliti membatasi hanya mengambil 5 orang binaan sebagai sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif. Untuk sumber data dalam penelitian ini diambil dari sumber data primer dan data sekunder. Data yang di himpun dapat diperoleh dengan menggunakan beberapa metode diantaranya alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data terlebih dahulu data yang di peroleh diklasifikasikan, pemeriksaan keabsahan data, data tersebut kemudian di analisis interaktif, dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan kesimpulan.

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa remaja korban NAPZA dikarenakan: Yang pertama: Keadaan korban narkoba di Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman, sebagian besar yang menjadi korban narkoba rata-rata para remaja, yang masih memiliki harapan untuk bisa kembali ke jalan yang benar dan jenis narkoba yang banyak di salahgunakan oleh remaja seperti ganja, sabu dan alkohol. Yang kedua: dalam hal ini metode pelaksanaan pembinaan keagamaan di Panti Rehabilitasi Ar-Rahman dapat di kategorikan sangat baik. Yang ke tiga: faktor penghambat dan pendukung di dalam proses pembinaan keagamaan di Panti Rehabilitasi Ar-Rahman, terdapat macam faktor ialah masih adanya korban yang merasa terpaksa dalam mengikuti setiap agenda program dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan. Sedangkan faktor pendukungnya sendiri dalam hal ini pembinaan keagamaan pada korban narkoba ialah cukup tingginya semangat para Pembina dalam proses Pembinaan dan terjalinya keharmonisan antara Pembina dengan para korban narkoba

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan salah satu dari sekian makhluk ciptaan Allah SWT, yang masih tetap menarik untuk dijadikan objek dalam penelitian. Hal ini bisa dimaklumi karena manusia yang pada notabene sebagai makhluk terbaik dan paling sempurna dari semua sekian makhluk yang telah Allah SWT ciptakan. Kesempurnaannya meliputi, baik kesempurnaan fisik, juga mental, jasmani dan rohaninya. Dari penelitian-penelitian yang di arahkan kepada ciptaan Allah SWT yang disebut insan (manusia), telah banyak melahirkan berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan, tergantung dari sisi mana penelitian itu akan dilakukan, penelitian terhadap jasad manusia dapat melahirkan berbagai macam ilmu, ada ilmu biologi dan ilmu kedokteran dengan berbagai variasi dan teori-teorinya sedangkan jiwa manusia dapat pula diteliti sehingga dapat menghasilkan ilmu psikologi atau ilmu kejiwaan.

Dalam surat Al-Muk'minun :12-14 di tegaskan bahwa :

ولقد خلقنا الإنسان من سلالة من طين * ثم جعلناه نطفة في قرار مكين * ثم خلقنا النطفة
علقة فخلقنا العلقة مضغة فخلقنا المضغة عظاما فكسونا العظام لحما ثم انشأناه خلقا آخر فتبارك
الله أحسن الخالقين * ثم انكم بعد ذلك لميتون *

Artinya: *Dan sesungguhnya Kami telah menjadikan manusia dari suatu saripati tanah * Kemudian Kami jadikan dari setitik (nuthfah) yang tersimpan dalam tempat yang aman, yang teguh (Rahim)* Kemudian nuthfah itu*

Kami jadikan (alaqoh) segumpal darah, kemudian Kami jadikan segumpal daging (mudghah) Kami menjadikan tulang-belulang. Kemudian tulang-belulang itu Kami seliputi dengan daging. Kemudian Kami jadikan suatu bentuk yang lain yaitu bentuk manusia, Maka Maha Suci Allah Pencipta Yang Paling Baik.¹

“Surat Al-Muk’minun diatas menunjukkan bagaimana manusia berproses dalam pertumbuhan biologisnya sejak alam preode prenatal (dalam kandungan), sehingga menjadi bentuk manusia yang sempurna”²

Jadi dapat di mengerti bahwa di dalam diri manusia sendiri terdapat dua bagian yaitu terdiri dari tubuh dan rohani, setiap bagian tersebut saling berkaitan, membutuhkan untuk menyeimbangkan dalam kehidupannya. Tubuh manusia membutuhkan makan, minum, tidur, tempat tinggal, pakaian, kasih sayang, perhatian dan kebutuhan-kebutuhan yang lainnya, sedangkan kebutuhan rohani yaitu rindu akan mengenai Allah SWT, beribadah, dan mendekatkan diri kepada Nya. Apabila kebutuhan tubuh dan rohani ini tidak terpenuhi, maka akan menimbulkan konflik antara jasmani dan rohani, ini merupakan sumber penyakit jiwa dan pada akhirnya manusia (remaja) akan berusaha untuk mencari kepuasan dengan salah satunya menyalahgunakan narkoba untuk mendapatkan kesenangan, ketenangan sesaat dan kepuasan dalam hidupnya.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. (Jakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011), hlm. 273

² Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Jawa Timur: Jaya Star Nine, 2013), hlm. 43

“Clinebel menyebutkan bahwa pada setiap diri dari manusia terdapat kebutuhan dasar kerohanian (spiritual), dari penelitiannya ditemukan bahwa kebutuhan kerohanian tidak terpenuhi maka menyebabkan manusia mencari akan kepuasan dengan menyalahgunakan narkoba”³. Oleh karena didalam diri manusia itu antara fisik (tubuh) dan psikis (jiwaan) itu tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya (saling mempengaruhi)”⁴.

Untuk memenuhi keduanya itu yakni kebutuhan jasmani dan rohani ini, pendidikan agama mengajarkan agar selalu mentaati bagi pemeluknya segala aturan-aturan yang telah ditetapkan di dalam *Al-Qur'an* dan *Hadist*. Dalam hal ini, pembinaan keagamaan merupakan salah satu cara untuk mengarahkan remaja untuk sampainya kebutuhan agama, apabila kebutuhan pendidikan agama ini terpenuhi, maka resiko dari penyalahgunaan narkoba dapat dihindarkan.

“Yang sangat memprihatinkan kita semua adalah bahwa yang menjadi korban narkoba penyalahgunaan NAPZA pada remaja dan dewasa muda, justru mereka yang sedang dalam usia produktif yang merupakan sumber daya manusia atau aset bangsa di kemudian hari. Bapak Presiden, sebagaimana yang disampaikan oleh Menko Polkam Soesilo Soedarman beberapa waktu yang lalu, beliau merasa prihatin terhadap semakin meningkatnya penyalahgunaan NAPZA ini dan minta agar pengawasannya lebih diperketat lagi”⁵.

³ Suliswati, dkk, *Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Jiwa*, (Jakarta Timur: CV.Trans Info Media, 2009) hlm. 173

⁴ Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran jiwa dan Kesehatan jiwa*, (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1996), hlm. 44

⁵ *Ibid.*, hlm. 134

Pentingnya pembinaan kepada remaja yang bermasalah dengan keagamaan yang menjadi korban narkoba, disebabkan agamanya lemah. Dengan proses pembinaan ini, guna mendidik diri dan melatihnya menuju manusia yang memiliki *akhlak mahmudah* atau akhlak terpuji dan menjadi manusia yang mulia di mata Allah SWT, serta dapat melaksanakan tugasnya sebagai *khalifah* dimuka bumi ini. Pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam dan mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.⁶

Agar kebahagiaan tercapai dan tercipta ruhani yang sehat dan tenang, maka dapat dicapai dengan tiga cara. Pertama melakukan wirid, berdzikir, berdo'a sesuai dengan tuntunan Islam. Kedua, ruh dilatih, diajar, dan dibuat senang (bahagia) yang menjadikan dekatnya seseorang dengan *khaliknya*. Ketiga, agar selalu menjaga akidah dan Islam.⁷ Di dalam pembinaan terutama tekun dan taat beribadah bagi remaja akan berfungsi sebagai penenteram batin bagi mereka.⁸

Kehidupan remaja digambarkan sebagai proses pencarian makna hidup. Oleh karena itu kehidupan remaja layaknya sebuah petualangan batin. Petualangan ini baru akan berakhir setelah mereka menemukan apa yang di cari, yakni kepuasan dan ketenteraman batin. Selama masa petualangan tersebut remaja akan melakukan semacam tindakan *trial and error* (coba dan salah).⁹

⁶ Abu Muhammad Iqbal, *Op.Cit.*, hlm. 185

⁷ *Ibid.*, hlm. 331

⁸ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hlm. 161

⁹ Jalaluddin, *Fikih Remaja Muslim*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 321

Jadi dipahami bahwa tindakan seperti ini, bila dilakukan tanpa adanya pembinaan, perhatian dan arahan dari orang tua, keluarga, guru, pemerintah, tokoh agama dan masyarakat pada umumnya, yang jelas perbuatan tersebut akan mengkhawatirkan serta bisa mendatangkan pengaruh yang tidak baik, baik untuk diri remaja sendiri maupun lingkungan masyarakat.

Di era zaman yang serba modern pada saat ini serta ilmu dan teknologi terus tumbuh dan berkembang dengan pesatnya, sejalan dengan perkembangan zaman, banyak kita saksikan fenomena moral yang terjadi setiap hari yang pastinya berdampak kepada kerusakan moral bagi para remaja. Permasalahan yang terjadi antaranya seperti pada pelacuran, pergaulan bebas, perampokan, pencurian, tawuran antar sesama teman, penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang yang berdampak pada kecanduan narkoba.

“Oleh karena itu Islam sebagai agama universal yang ajarannya mencakup seluruh aspek kehidupan memberikan suatu alternatif terhadap problematika kehidupan yang multidemensi. Islam menganut suatu faham bahwa pada dasarnya manusia atau remaja adalah baik, namun akan mengalami perubahan dipengaruhi lingkungannya, karenanya manusia memiliki potensi yang sangat besar untuk berbuat maksiat atau berbuat baik tergantung dominasi rangsangan yang diterimanya”.¹⁰

Tahapan remaja merupakan suatu masa peralihan dari masa anak-anak sampai menuju kedewasaan, baik dari psikologisnya ataupun fisiknya. Dari perubahan fisik tersebut merupakan gejala primer yang terjadi dalam masa pertumbuhan fisiknya

¹⁰ Abu Muhammad Iqbal, *Op. Cit.*, hlm. 199

sedangkan perubahan psikologisnya merupakan dampak dari perubahan yang terjadi pada fisik remaja tersebut.

“Remaja pada satu sisi mempunyai peran yang sangat penting, yaitu sebagai penerus bangsa sehingga mengharuskan untuk memaksimalkan proses didik diri. Namun pada sisi lain, pada usia tersebut, remaja dihadapkan dengan berbagai hambatan dan tantangan, baik itu dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya. Dari dalam diri, harus berhadapan dengan keadaan psikologisnya, yaitu berada dalam kegoncangan akibat proses transisi antara masa kanak–kanak menuju masa remaja.”¹¹

Selain itu, remaja merupakan masa persiapan untuk memasuki dunia dewasa. Dengan demikian agar masa persiapan ini dapat dilalui dengan baik, remaja perlu mendapat bimbingan yang intensif dan terarah. Bimbingan dan arahan yang benar diharapkan akan dapat mengatasi gejolak batin serta pengaruh yang ditimbulkannya.¹²

Jadi, remaja merupakan tulang punggung suatu negara dan yang akan mewarisi hasil perjuangan pendahulunya serta masa yang akan datang sebagai penerus dalam berbangsa, bernegara, dan beragama. Di Negara Indonesia sendiri yang mayoritas penduduknya beragama Islam dengan jumlah para remaja yang sangat banyak. Para remaja sebagai generasi pemuda yang akan mengisi, serta bertanggung jawab dalam memajukan masa depan bangsa dan negara.

¹¹ Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008), hlm. 182

¹² Jalaluddin, *Op.Cit.*, hlm. 319

Menyadari akan bahaya penyalahgunaan narkoba, hampir semua pemerintah di seluruh dunia mempunyai undang-undang anti narkoba dan alkohol.¹³ Upaya masyarakat dan pemerintah untuk memberantas narkoba sudah banyak sekali. Salah satunya organisasi masyarakat anti narkoba yang jaringannya meluas ke seluruh Indonesia adalah Granat (Gerakan Anti Narkoba). Di pihak pemerintah telah dibentuk BNN (Badan Narkotika Nasional), yang dipimpin oleh seorang Jenderal Polisi bintang tiga.¹⁴

Masalah penyalahgunaan narkoba dalam beberapa tahun belakangan ini telah banyak menunjukkan peningkatan yang sangat pesat dari tahun ke tahun, Negara Indonesia tidak luput dari peredaran narkoba serta di hadapkan pada ancaman narkoba yang sudah menyebar ke seluruh nusantara, pemerintah di tuntutan untuk tegas dalam suatu program pencegahan dan penanggulangan narkoba yang dapat menghancurkan generasi anak bangsa, dan hancurnya suatu Negara. Dalam pembangunan, disektor agama adalah bagian yang tak terpisahkan dari upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dalam pembangunan, oleh karena itu yang harus di tingkatkan adalah dalam bidang agama yang sangat berperan penting sebagai pondasi atau dasar spiritual, moral, dan ber etika. Sehingga Negara dan generasi anak bangsa dapat terhindarkan dari pengaruh bahaya dampak narkoba dan hancurnya suatu Negara.

¹³ Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 265

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 267

“Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan perangsang yang sejenis oleh kaum remaja erat kaitannya dengan beberapa hal yang menyangkut, sebab motivasi dan akibat yang ingin dicapai. Secara sosiologis, penyalahgunaan narkoba oleh kaum remaja merupakan perbuatan yang didasari berdasarkan pengetahuan atau pengalaman sebagai pengaruh langsung maupun tidak langsung dari proses interaksi sosial. Secara subjektif individual, penyalahgunaan narkoba oleh kaum remaja sebagai salah satu akselerasi upaya individual atau subjek agar dapat mengungkap dan menangkap kepuasan yang belum pernah dirasakan dalam kehidupan yang hakikatnya menjadi kebutuhan primer dan fundamental bagi setiap individu, terutama bagi anak remaja yang sedang tumbuh dan berkembang dalam segala aspek kehidupannya. Secara obyektif penyalahgunaan narkoba merupakan visualisasi dari proses isolasi yang pasti membebani fisik dan mental sehingga dapat menghambat pertumbuhan yang sehat. Secara universal penyalahgunaan narkoba dan zat-zat lain yang sejenisnya merupakan perbuatan destruktif dengan efek-efek negatifnya”¹⁵

Allah telah memuliakan manusia (anak cucu Adam) dengan banyak hal, dimana Allah telah memberikan mereka beberapa keistimewaan yang tidak diberikan pada ciptaan-Nya yang lain. Allah juga memuliakan manusia dengan mengaruniakan akal dan pemahaman serta mengarahkannya agar mau berfikir dan merenung. Akal adalah nikmat terbesar diantara sekian banyak nikmat yang dianugerahkan Allah, kepada makhluk yang bernama manusia. Akal, bagi orang-orang yang berakal laksana permata yang amat bernilai, yang mesti dipelihara dan dijaga lantaran keunggulan dan keistimewaannya¹⁶. Bila umat manusia tidak memfungsikan akalnya, niscaya mereka tak ubahnya benda-benda mati dan binatang¹⁷.

¹⁵ Sudarsono, *Op.Cit.*, hlm. 67-68

¹⁶ Muhammad Al-Qahthani, *Petaka Membawa Hikmah Narkoba Dalam Kesaksian*, (Jakarta: Cakra Lintas Media, 2010), hlm. 2

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 3

Jadi, pilihan sadar dalam menggunakan akal yang merupakan nikmat Allah SWT yang terbesar yang dianugerahkan kepada manusia yang diciptakan Nya. Sebagai pembeda antara mahluk-mahluk yang diciptakan Nya, serta manusia tidak di anjurkan untuk merusak akal tersebut dengan mengkonsumsi sesuatu yang dapat merusak akal. Dalam agama Islam dengan keras dan tegas mengharamkan setiap makanan dan minuman yang dapat merusak organ-organ tubuh manusia.

Dalam Surat Al-A'raaf ayat 157:

وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ

Artinya: *Dan Dia (Allah) menghalalkan bagi mereka segala yang baik-baik dan mengharamkan atas mereka yang buruk-buruk. (Q.S. Al-A'raaf: 157)*¹⁸

Remaja sebagai generasi muda yang sering menyalahgunakan narkoba bisa menyebabkan si pemakainya akan dapat kehilangan akal dan Allah SWT melarang serta memerintahkan untuk menjauhinya.

Di tegaskan dalam surat Al-Maidah ayat 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ
وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*¹⁹

¹⁸ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 170

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 123

Sungguh, narkoba dan segala hal yang memabukkan menyimpan banyak bahaya, baik dalam agama, kesehatan atau masyarakat.²⁰ Bagi jiwa yang sedang gelisah, pendidikan agama akan memberikan jalan dan siraman penenang hati. Tidak sedikit orang yang kebingungan dalam hidupnya selama ia belum beragama, tetapi setelah mulai mengenal dan menjalankan agama, ketenangan jiwa akan datang.²¹

Jadi, dengan menjalankan pendidikan agama, serta pembinaan keagamaan pada remaja sehingga dapat mengendalikan diri remaja tersebut dari berbagai pengaruh yang membahayakan diri remaja, baik pengaruh dari teman yang tidak baik, sehingga remaja dapat memilih dan memilah mana yang baik dan buruk dalam kehidupannya, terutama dari pengaruh bahaya penyalahgunaan narkoba.

Masa remaja, yang penuh dengan kebingungan karena merupakan masa pencarian jati diri, memerlukan nilai-nilai agama. Hal ini karena keyakinan agama memegang peranan dalam menentukan sikap dan tingkah laku seseorang, khususnya remaja. Oleh karena itu, pembinaan melalui pendidikan keagamaan sangat menunjang bagi upaya terbentuknya kepribadian yang luhur ajaran Islam.²² Dapat dipahami bahwa rasa keberagamaan pada dasarnya telah ada sejak dimana manusia masih ada didalam alam kandungan, keagamaan tersebut merupakan fitroh yang dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia.

²⁰ Muhammad Al-Qahthani, *Op.Cit.*, hlm. 337

²¹ Zakiah Derajat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 2010), hlm. 61

²² Aat Syafaat, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 195

Dalam Surat Al-A'raf ayat 172 :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ
شَهِدْنَا

Artinya : *Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi".*²³

Berdasarkan ayat di atas, maka setiap anak atau remaja telah memiliki kecenderungan untuk menerima dan menyerap ajaran agama dengan baik, sesungguhnya pada dasarnya pembentukan fitroh tersebut menjadi sebuah karakter yang baik tergantung dari pendidikan dan pembinaan yang diberikan dari para orang tua, lingkungan bergaul, guru di sekolah, serta para pengurus panti rehabilitasi yang berupaya agar para pecandu narkoba ini dapat memiliki pondasi dalam beragama sehingga mereka mampu untuk tidak menggunakan narkoba lagi.

Dan dapat dipahami bahawa peran lingkungan sangat menentukan keberhasilan dalam pola pembinaan keagamaan pada remaja atau anak-anak, terutama lingkungan orang tua yang sangat berperan aktif dalam keseharian anak atau para remaja, sebab orang tua lah yang bisa menentukan baik dan buruk nya anak, serta tanggung jawab orang tua lah untuk melindungi, memberikan perhatian, kasih sayang, menjaganya mencukupi kebutuhannya dan orang tua juga yang menentukan anak beragama Yahudi, Nasroni atau Majusi.

²³ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 173

“Agar dapat membangun generasi penerus yang Islami, tentunya peran kita pun diperhitungkan. Dimulai dengan membangun sikap menjaga kehormatan lahir dan batin di lingkungan keluarga dan sekitar, akan menimbulkan pengaruh yang langsung terlihat dalam akhlak dan tingkah laku mereka (remaja).²⁴ Pada dasarnya, manusia dilahirkan dalam keadaan suci. Kesucian manusia itu biasanya dikenal dengan istilah “fitroh”. Fitroh tersebut menjadikan manusia memiliki sifat dasar kesucian, yang kemudian harus dinyatakan dalam sikap-sikap yang suci. Sifat dasar kesucian itu biasanya dikenal dengan istilah “hanifiyah”. Karena manusia memiliki sifat dasar hanifiyah maka ia memiliki dorongan naluri ke arah kebaikan dan kebenaran atau kesucian. Fitroh dan hanifiyah yang dimiliki manusia merupakan kelanjutan dari perjanjian antara manusia dan Allah, yaitu suatu perjanjian, sebelum ia lahir ke dunia, dengan Allah Swt”.²⁵

Dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun ruhani remaja, maka dari itu pendidikan agama harus sudah diberikan, agar dalam kehidupan remaja dapat menjadi kendali, dan benteng dari pengaruh yang tidak baik. Mencegah penyalahgunaan narkoba dan peredaran gelapnya narkoba bukan hal yang mudah. Permasalahannya sangat kompleks dan banyak melibatkan berbagai faktor yang kompleks pula dan bukan pihak terkait saja dalam hal ini Negara dan anggota kepolisian serta BNN akan tetapi seluruh elmen, hal ini perlu dilakukan agar para remaja atau generasi anak bangsa yang masih memiliki masa depan dapat terbebas dari pengaruh bahaya penyalahgunaan narkoba. Untuk membantu korban yang kecanduan dalam penyalahgunaan narkoba, sudah banyak berkembang panti rehabilitasi narkoba, misalnya di Tasikmalaya Rumah Sakit Fatmawati.

²⁴ Anna Mariana, *Ketika Allah Swt Lebih Menyayangi Wanita*, (Bandung : Ruang Kata, 2011), hlm. 29

²⁵ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 281

Dari pengamatan penelitian di panti rehabilitasi narkoba Ar-Rahman, penulis dapat memberikan gambaran bahwa panti rehabilitasi narkoba Ar-Rahman Palembang berupaya membantu korban narkoba dengan melalui pembinaan keagamaan, seperti menjalankan ibadah shalat lima waktu, puasa sunah, mauidoh hasanah, dan berdzikir.

Panti rehabilitasi Ar-Rahman ini yang keberadaannya terletak di kelurahan Plaju Darat Palembang, kawasan ini cukup aman, nyaman dan sangat sejuk di karenakan masih banyaknya pepohonan yang rindang yang tertanam dengan rapi, serta jauh dari pusat keramaian tempat masyarakat tinggal berada. Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman ini terus berkembang dan tumbuh, pada saat penulis melakukan observasi awal di tahun 2017 tercatat sebanyak 30 pasien binaan yang ditampung di panti rehabilitasi narkoba Ar-Rahman yang berasal dari berbagai daerah baik dari Kota Palembang sendiri maupun dari luar Kota.²⁶

Panti rehabilitasi narkoba merupakan terapi mental bagi para remaja korban narkoba, yang memiliki tujuan guna memberikan pertolongan kepada para korban narkoba agar bisa pulih sebagaimana layaknya remaja yang lain dan menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa yang memiliki keahlian, serta beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Dalam setiap pembinaan, bangsa Indonesia bertujuan agar para remaja tersebut menjadi manusia yang berkuwalitas.

²⁶ Observasi awal, *Di Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman*

Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman merupakan salah satu dari sekian banyaknya panti rehabilitasi narkoba yang berkeinginan agar kembalinya remaja dari penyalahgunaan narkoba menuju manusia yang sempurna. Maka dari itu, panti rehabilitasi narkoba menawarkan bantuan kepada masyarakat serta membantu pemerintah dalam menanggulangi para remaja yang menjadi korban narkoba. Salah satu cara panti rehabilitasi narkoba Ar-Rahman dalam membina para pasien yang menjadi korban narkoba dapat menggunakan berbagai metode, ada metode dzikir, shalat, ceramah, puasa dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis berkeinginan mengangkat masalah dengan judul skripsi” **Pola Pembinaan Keagamaan Terhadap Korban Narkoba Di Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Plaju Darat Palembang.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Keadaan Pengguna Narkoba di Panti Rehabilitasi Ar-Rahman Palembang ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pola Pembinaan Keagamaan Terhadap Korban Penyalahgunaan Narkoba di Panti Rehabilitasi Ar-Rahman Palembang ?
3. Apa Saja Faktor-Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Pembinaan Keagamaan Korban Narkoba di Panti Rehabilitasi Ar-Rahman Palembang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui keadaan korban penyalahgunaan narkoba di Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahaman Plaju darat Palembang.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pola pembinaan keagamaan terhadap korban narkoba di Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang.
- c. Untuk mengetahui apa faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembinaan keagamaan di Panti Rehabilitasi Ar-Rahman Palembang.

2. Kegunaan Penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, penelitian ini berguna pengembangan ilmu pengetahuan tentang cara merehabilitasi penyalahgunaan narkoba.
- b. Secara praktis, sangat bermanfaat bagi pengurus sehingga mendapatkan ilmu pengetahuan pentingnya metode yang baik dalam membina korban narkoba dan bagi korban narkoba agar mendapatkan motivasi dalam mengisi kehidupan lebih baik dan optimis, terkhusus bagi orang tua, guru, dan kalangan masyarakat pada umumnya agar memberikan perhatian dan lebih peduli dengan keberadaan para korban narkoba.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu pola pembinaan keagamaan itu sebagai variabel pengaruh dan sedangkan yang di sebut dengan variabel terpengaruh adalah korban narkoba.

E. Kerangka Teori

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia” Pola adalah gambar, contoh, dan model.²⁷ Sedangkan kata pembinaan yang memiliki arti yaitu: upaya, proses, cara, perbuatan membina (*Negara dsb*), pembaharuan, penyempurnaan dan usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁸

Pembinaan keagamaan dalam upaya untuk mencegah datangnya pengaruh narkoba yang tidak baik pada diri remaja menurut ajaran agama Islam. Artinya dalam pembinaan tersebut terhadap remaja, baik secara kekeluargaan maupun di sekolah dan di lingkungan masyarakat. Dalam melakukan pembinaan di dalam keluarga pada remaja atau pun anak-anak, yang bisa dilakukan oleh orang tua adalah dengan cara memberikan tuntunan, nasehat-nasehat dan bimbingan-bimbingan, kesemuanya itu harus disertai dengan contoh atau pun keteladanan yang baik dan benar dari orang tua itu sendiri, jangan hanya memerintahkan atau menyuruh mengerjakan kebaikan akan tetapi tidak memberikan keteladanan.²⁹

Jadi, pembinaan yaitu suatu proses mengarahkan seseorang kepada jalan yang baik atau benar, agar segala tingkah lakunya seirama dengan peraturan yang berlaku di dalam kehidupan dan pada akhirnya ia mendapatkan suatu kebahagiaan.

²⁷ Departemen Pendidikan, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 1088

²⁸ *Ibid.*, hlm. 152

²⁹ Ahmad Syauqi Al-Fanjari, *Nilai-Nilai Kesehatan Dalam Syari'at Islam*, (Jakarta: Terj. Ahsan Wijaya dan Totok Jumantoro, Bumi Aksara, 1999), hlm. 214

Dalam membina anak yang efektif dengan memberikan contoh dalam kehidupan secara langsung kepada para binaan serta membiasakan menjalankan kehidupan yang berdasarkan kepada ajaran agama Islam. Di lingkungan keluarga, para guru-guru sebagai pendidik, pembina, sebab merupakan orang yang senantiasa memberi, mengisi dan dalam membina jiwa anak sangat mempengaruhi jiwanya.

Al-Ghazali mengatakan, guna mencegah kerusakan akhlak remaja, dapat dilakukan dengan cara mengatasinya antara lain:

“Seyogyanya anak diajarkan mentaati ibu-bapaknya, guru-gurunya, pendidiknya, dan siapapun yang lebih tua dari dirinya, kerabatnya dan orang asing, bahwa ia memandang orang-orang itu dengan pandangan kemulyaan dan penghormatan dan tidak bermain-main dengan mereka. Manakala anak sampai pada masa usia tamyiz, seyogyanya tidak diperbolehkan meninggalkan bersuci dan shalat. Di suruh ia berpuasa pada beberapa hari di bulan Ramadhan. Dijauhkan ia dari memakai kain yang mengandung sutra dan emas. Diajarkan ia tentang batas-batas agama. Ditakutkannya dari mencuri makanan-makanan haram, berkhianat, berdusta, berbuat keji dan setiap perbuatan yang bisa dilakukan oleh anak”.³⁰

Korban narkoba adalah penyalahgunaan narkoba yang bukan untuk dalam pengobatan dan tanpa izin dari para ahli kesehatan yang diatur oleh UUN, dalam penggunaannya dengan jumlah yang berlebih, secara kurang lebih teratur, dan dalam waktu yang cukup lama, sehingga berdampak pada kesehatan baik fisik maupun berdampak pada gangguan perilaku dan kehidupan di masyarakat.

³⁰ Abu Muhammad Iqbal, *Op.Cit.*, hlm. 57

Pemakaian narkoba secara berlebihan tidak menunjukkan jumlah atau dosis, tetapi yang terpenting adalah bahwa pemakaiannya berakibat pada gangguan salah satu fungsi, fisik, psikologis dan sosial.³¹

Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata agama yang berarti: sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan, serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.³² Selanjutnya, kata agama merupakan jalan untuk meraih keselamatan, ketentraman dan kebahagiaan, tanpa agama hidup manusia akan kacau. Karena itu agama harus diketahui, dipahami, diserapkan kedalam jiwa dan diwujudkan ke dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.³³

Dari berbagai uraian yang ada di atas dapat dipahami, bahwa yang dimaksud dengan pembinaan keagamaan ialah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang dewasa yang mampu dan sanggup dalam memberikan tuntunan untuk mengarahkan, menyadarkan, atau menuntun seseorang kejalan ajaran agama secara rutin atau berkesinambungan, supaya seseorang yang dilakukan pembinaan tersebut mendapatkan pengertian, pemahaman tentang agamanya secara baik dan benar serta berakhlak mulia.

³¹ Iydia Harlina Martono dan Satya Joewana, *Peran Orang Tua Dalam Mencegah Dan Menanggulangi Narkoba ,Pedoman Bagi Orang Tua dan Pendidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 1

³² Departemen Pendidikan, *Kamus Bahasa Indonesia, Op.Cit.*, hlm.12

³³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), hlm. 130

Menurut Ibnu Taimiyah, narkoba layak diharamkan karena sangat berbahaya bagi masa depan umat manusia, sebab dikategorikan ke dalam kelompok khomer, yaitu zat yang memabukkan.³⁴ Narkoba dilarang dalam mengkonsumsinya karena banyak sekali menimbulkan bahayanya lebih besar dibanding dengan kemanfaatannya.

Di tegaskan dalam surat Al-Maidah ayat 90 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ
وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*³⁵

Peran pembinaan keagamaan pada anak atau remaja dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba dan tidak terlepas dari beberapa peran yang penting yaitu, dalam hal ini Ahmad Mubarak mengemukakan fungsi pembinaan adalah:

- a. Sebagai langkah *preventif* (pencegahan) terhadap perilaku yang menyimpang.
- b. Sebagai langkah *kuratif* atau *korektif*, yaitu memberikan bantuan kepada individu untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

³⁴ M. Arief Hakim, *Bahaya Narkoba Alkohol*, (Bandung: Nuansa, 2012), hlm. 86

³⁵ Departemen Agama RI. *Op. Cit.*, hlm. 123

- c. Sebagai langkah *preservative* (pemeliharaan) yaitu membantu individu yang sudah sembuh agar tetap sehat.
- d. Sebagai *developmental* (pengembangan) yaitu membantu individu yang sudah sembuh agar dapat mengembangkan potensinya yang dimilikinya pada kegiatan yang lebih baik.³⁶

Fungsi *preventif* atau pencegahan dilakukan sebelum narkoba dipakai, dengan cara memberikan pengetahuan dampak negatif narkoba, dengan pengetahuan yang dimiliki bahwa narkoba sangat berbahaya bagi dirinya. *Korektif* atau *kuratif* yaitu menanggulangi atau mengatasi bagi yang telah terlanjur menggunakan narkoba, dengan memberikan bantuan berupa pelayanan keagamaan secara berkesinambungan terhadap warga binaan diharapkan dapat mengerti, memahami, serta betul-betul sadar akan tindakan yang sudah dilakukannya ialah suatu perbuatan yang melanggar ajaran Islam dan harus ditinggalkannya. *Preservatif* dan *developmental*, yaitu memelihara korban penyalahgunaan narkoba yang telah sembuh supaya tidak menjadi buruk dan tidak kembali menggunakan narkoba lagi. Dengan memberikan pelayanan yang baik, agar potensi-potensi yang dimiliki oleh korban pengguna narkoba dapat berkembang, dan pada akhirnya lebih bermanfaat dan lebih baik dengan bakat yang dimilikinya.

³⁶ Elfi Mu'amalah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 71

Pembinaan merupakan suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada, sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan dasar agama sendiri pada hakikatnya adalah perihal batin berupa ilmu dan amal.³⁷

Dengan pola pembinaan yang bernafaskan agama Islam maka akan terbentuk akhlakul karimah, dengan berbagai latihan-latihan keagamaan yang berkaitan dengan ibadah seperti: Puasa sunnah, shalat, dzikir, yang dirutinitaskan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan menimbulkan dan menumbuhkan rasa senang melaksanakan ibadah. Menurut ilmu kesehatan ditegaskan bahwa narkoba dapat menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif yang dimaksud antara lain adalah ”merusak hubungan kekeluargaan, menurunkan kemampuan belajar, tidak mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk, perubahan tingkah laku sosial, merosotnya produk kerja, gangguan kesehatan, mempertinggi kecelakaan lalu lintas, kriminalitas dan dapat menimbulkan kekerasan.³⁸

F. Tinjauan Pustaka

Di dalam skripsinya saudara Ayong San, Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Petaling Banyuasin. Dalam skripsi ini membahas pentingnya meningkatkan kegiatan keagamaan, perkumpulan atau organisasi pemuda, sehingga menambah pengetahuan di luar sekolah dan keluarga guna mencegah pengaruh yang tidak baik, terutama penyalahgunaan narkoba.

³⁷ Ibnu Taimiyah, *Amalan Hati*, (Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2003), hlm. 35

³⁸ Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu, Op.Cit.*, hlm. 133

Sedangkan hasil penelitian selanjutnya saudari Latifah dengan judul” Konsep Islam Tentang Strategi Membina Anak Dalam Mengantisipasi Dampak negatif Narkoba. Adapun hasil kesimpulan dari skripsi tersebut adalah pengaruh nilai-nilai ajaran Islam terhadap perkembangan jiwa anak, orang tua merupakan faktor penentu sebagai lembaga pendidikan anak. Lingkungan keluarga merupakan penentu keperibadian serta menanamkan perilaku keagamaan anak, dalam membina anak banyak cara yang dapat dilakukan diantaranya dengan keteladanan dan pembiasaan sehingga dalam membina anak dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhannya dan perkembangan si anak. Dengan pembiasaan memberikan contoh yang baik kepada anak, maka si anak akan terlatih untuk selalu melakukan kebaikan dan pada akhirnya si anak dapat menolak untuk tidak menggunakan narkoba.

Meliadi dengan judul skripsinya” Bahaya Narkoba Dan Penanggulangannya Dalam Prespektif Islam. Dalam skripsi ini narkoba dan setiap segala yang memabukan itu adalah haram dalam ajaran Islam. Di dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Meliadi dapat di tarik kesimpulan bahwa hasil penelitian ini lebih memfokuskan pada kajiannya terhadap bahaya narkoba, serta penanggulanagannya dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang berdasarkan atas pendidikan agama Islam.

Dari beberapa pembahasan kajian pustaka di atas, mengulas tentang begitu bahayanya narkoba dan pencegahan dini pada anak, remaja dan orang dewasa melalui pendidikan Islam, sehingga menumbuhkan akhlak mulia dalam diri manusia, maka persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada unsur pembahasan tentang bahayanya narkoba dan bercorak mengikuti Al-Qur'an dan Hadist.

Sedangkan perbedaannya dapat di lihat dari penelitian ini adalah lebih menitik beratkan bagaimana dalam memberikan pembinaan kepada korban narkoba, dalam hal ini berupaya untuk memperbaiki tingkah lakunya, sedangkan hubungan dengan pendidikan Islam dalam menciptakan pendidikan yang khusus untuk para korban narkoba yang bernafaskan Islam dan memperbaiki karakter korban narkoba.

G. Definisi Operasional

Konsep agama untuk mencari ketenangan hidup, merendam gejala jiwa perlu dilaksanakan secara konsisten dan produktif. Setiap orang hendaknya menjalankan perintah agama dengan penuh tanggung jawab dan meninggalkan larangan-larangan. Dengan melaksanakan kehidupan beragama dan menjalankan ibadah seseorang yang memiliki kesadaran agama secara matang dan melaksanakan ibadahnya dengan penuh konsisten, stabil, mantab dan penuh tanggung jawab dengan di landasi oleh wawasan agama yang luas. Dengan demikian ia akan mendapatkan kebahagiaan dan dapat menikmati ketenangan jiwa yang menyebabkan keperibadiannya matang dan sehat.³⁹

³⁹ Yusak Burhanuddin, *Kesehatan Mental, Cet.1*, (Bandung: CV.Pustaka,1999), hlm. 23

Sedangkan pola pembinaan keagamaan, merupakan pembinaan sikap yang bersifat Islami, pembinaan ini merupakan upaya dalam menyempurnakan watak, perilaku dan batin para korban narkoba dengan cara pendekatan-pendekatan yang berdasarkan dalam ajaran agama Islam, yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadist, sehingga para korban ini dapat beradaptasi dengan lingkungan, mengendalikan sikap, watak serta keperibadiannya dan dapat menjalankan perintah agama dengan baik.

Penyalahgunaan narkoba yang dimaksud untuk tidak digunakan pada tempatnya seperti untuk medis, akan tetapi dipergunakan untuk yang sangat merugikan bagi dirinya sendiri dan orang banyak, oleh karena itu penyalahgunaan narkoba sangat bertentangan dengan norma hukum Negara Indonesia Undang-undang Narkotika, norma agama dan norma sosial kemasyarakatan.

H. Metodologi Penelitian

Jenis dan sumber data yang dapat dilakukan dalam penelitian ini yaitu deskripsi kualitatif artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara induktif.⁴⁰ Jadi yang dimaksud dengan data kualitatif yaitu tidak menggunakan angka akan tetapi berupa penjabaran di dalam bentuk kalimat.

⁴⁰ Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafindo Telindo Press, 2008), hlm. 19

1. Populasi

Populasi didalam penelitian ini adalah seluruh pasien remaja pengguna narkoba yang ada di panti rehabilitasi narkoba Ar-Rahman Plaju Darat Palembang yang berumur dari 12-21 tahun yang berjumlah 30 orang dan maka penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini yang digunakan adalah jenis data kualitatif yang meliputi dan bersifat menggambarkan, menjelaskan, memaparkan masalah yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, meliputi diantaranya, aktivitas warga binaan, data korban narkoba, yaitu seluruh kegiatan pembinaan keagamaan di panti rehabilitasi Ar-Rahman.

b. Sumber data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data primer berupa data yang dihimpun dari pengurus panti dan para pasien pecandu korban narkoba yang tinggal di panti rehabilitasi narkoba Ar-Rahman Plaju Darat Palembang.
- 2) Data skunder berupa data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, brosur dan dokumen panti rehabilitasi narkoba Ar-Rahman Palembang.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁴¹ Metode ini digunakan langsung terhadap objek penelitian, dalam hal ini peneliti akan langsung meneliti pembinaan keagamaan pada korban narkoba, serta penggalian data dari panti, selain itu metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang panti baik fisik maupaun sarana prasarananya maupun letak geografisnya.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁴² Dalam melakukan wawancara mendalam peneliti menggunakan cara dengan bertanya yang berkaitan dengan judul peneliti, pembinaan keagamaan di panti. Metode ini digunakan untuk mewancarai seseorang secara langsung kepada pimpinan, pengurus dan pasien korban narkoba yang tinggal di panti rehabilitasi Ar-Rahman.

⁴¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 76

⁴² *Ibid.*, hlm. 82

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang penulis maksud dalam penelitian di sini adalah melakukan pengumpulan data yang didapat melalui catatan tertulis sesuai dengan apa yang penulis inginkan. Adapun data yang didapat melalui teknik ini adalah sejarah panti rehabilitasi narkoba Ar-Rahman, jumlah pengurus, pasien, sarana dan prasarana yang ada di lokasi dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, kemudian data diteliti ulang dan kemudian disajikan secara deskriptif kualitatif, kemudian dianalisis dengan melibatkan data skunder secara kritis sehingga menghasilkan kesimpulan. Dalam menganalisis data ini, digunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.⁴³

a. Reduksi Data

Proses penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan yang melalui beberapa tahapan yaitu membuat merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mencari tema, membuat gugusan, membuat petisi dan memo.

⁴³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Aksara, 2014), hlm. 210

b. Penyajian data

Penyajian data adalah proses mengumpulkan informasi yang telah tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta mengambil tindakan.

c. Penarikan kesimpulan atau Verivikasi.

Verivikasi adalah mengkaji makna-makna yang muncul dari data yang kemudian diuji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya.

I. Sistem Pembahasan

Untuk mempermudah dan pencapaian tujuan dalam pembahasan ini akan dibagi atas beberapa bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab. I : Pada bab ini penulis akan mengungkapkan tentang latar belakang masalah rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab.II : Pada bab ini akan dibahas mengenai landasan teori Pola pembinaan keagamaan terhadap korban narkoba.

Bab.III : Pada bab ini akan dibahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi: sejarah berdiri dan geografis, tujuan berdirinya, sarana dan prasarana, keadaan pasien, dan susunan kepengurusan.

Bab.IV : Pada bab ini akan dibahas dari hasil penelitian mengenai tentang keadaan pengguna narkoba serta pelaksanaan dalam pola pembinaan keagamaan terhadap korban narkoba dan yang berhubungan dengan faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembinaan keagamaan dipanti rehabilitasi narkoba Ar-Rahman Plaju Darat Palembang.

Bab.V : Merupakan bahasan kesimpulan dan saran sesuai dengan masalah yang telah ditetapkan dalam pembahasan ini.

BAB II

POLA PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA KORBAN NARKOBA

A. Pola Pembinaan Keagamaan

Dalam pengertian ini, penulis akan menguraikan apa itu pola pembinaan keagamaan. Pola dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah gambar, contoh, dan model.⁴⁴ Pembinaan ialah upaya, tindakan, usaha, atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.⁴⁵ Fungsi dan tugas pembinaan permasyarakatan terhadap warga binaan masyarakat (anak didik, anak sipil, anak Negara dan narapidana) dilaksanakan secara terpadu dengan tujuan agar mereka setelah selesai menjalani pidananya, pembinaan, atau bimbingan dapat menjadi manusia yang bertingkah laku yang baik dan dapat diterima di lingkungan masyarakat dan berguna bagi nusa dan bangsa.

Dalam proses pembinaan terhadap warga binaan harus di sesuaikan dengan asas-asas yang terkandung di dalam UUD 45, yang arah pembinaannya yang harus di lakukan oleh para pembina adalah memperbaiki tingkah laku warga binaan agar tujuan pembinaan dapat dicapai. Ruang lingkup pembinaan koban narkoba dapat di bagi di dalam dua bidang yaitu :

⁴⁴ Departemen Pendidikan, *Kamus Bahasa Indonesia, Op.Cit.*, hlm. 1088

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 23

1. Pembinaan keperibadian yang meliputi, pembinaan keperibadian beragama, berbangsa, bertanah air, bernegara, keceradasan (intelektual), pembinaan kesadaran hukum, pembinaan mengintegrasikan dengan masyarakat.
2. Pembinaan kemandirian yang meliputi keterampilan, untuk mendukung usaha-usaha mandiri, untuk mendukung usaha industri kecil, keterampilan yang sesuai dengan bakatnya masing-masing, keterampilan untuk mendukung usaha industri atau usaha-usaha pertanian dan perkebunan.⁴⁶

Pembinaan merupakan suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan dasar agama sendiri pada hakikatnya adalah perihal batin berupa ilmu dan amal.⁴⁷

Keagamaan berasal dari kata agama yang berarti “segenap kepercayaan terhadap Tuhan”. Jadi keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di dalam agama tersebut.⁴⁸ Sedangkan agama secara terminologi agama adalah ikatan, karena itu agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi oleh manusia. Ikatan yang dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tidak dapat ditangkap dengan panca indera, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari.⁴⁹

⁴⁶ Adi Sujiatno, *Pencerahan Di Balik Penjara*, (Jakarta : PT. Mizan Publika, 2008), Cet ke 1, hlm. 132

⁴⁷ Ibnu Taimiyah, *Amalan Hati*, *Op.Cit.*, hlm. 35

⁴⁸ Departemen Pendidikan, *Op.Cit.*, hlm. 10-11

⁴⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004) cet. Ke. 8, hlm. 12

Dalam hal ini agama yang dimaksudkan oleh penulis ialah agama Islam, satu satunya agama yang diridohi dan diterima-Nya.

Dalam Al Qur'an surat Al Imron : 85

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Artinya: *Barang siapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.*⁵⁰

Sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan perasaan dengan serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang.⁵¹

Jadi, pembinaan keagamaan adalah suatu usaha seseorang untuk mengarahkan atau membina remaja yang menjadi pecandu narkoba ke arah jalan yang baik dan benar serta mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada yang sesuai dengan yang diharapkan pada sifat yang terdapat dalam agama, yang pada akhirnya ia mendapatkan kebahagiaan.

B. Fungsi Dan Tujuan Pembinaan Keagamaan

Pembinaan atau membina terdapat kesamaan yang berasal dari kata bina yang bertujuan untuk memproses, menyempurnakan, perilaku membina seseorang agar lebih baik dari sebelumnya dan akhirnya menjadi manusia yang bermanfaat.

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op.Cit., hlm. 48

⁵¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Op.Cit., hlm. 197

Dalam hal ini fungsi pembinaan keagamaan adalah pembinaan yang bersifat Islami, pembinaan yang Islami merupakan upaya untuk menyempurnakan watak dan batin seseorang melalui pendekatan yang ada di dalam Al Qur'an dan Hadist. Adapaun fungsi pembinaan tersebut ialah :

1. Sebagai langkah *preventif* (pencegahan) terhadap perilaku yang menyimpang.
2. Sebagai langkah *kuratif* atau *korektif*, yaitu memberikan bantuan kepada individu untuk memecahkan masaah yang sedang dihadapinya.
3. Sebagai langkah *preservatif* (pemeliharaan) yaitu membantu individu yang sudah sembuh agar tetap sehat.
4. Sebagai *developmental* (pengembangan) yaitu membantu individu yang sudah sembuh agar dapat mengembangkan potensinya yang dimilkinya pada kegiatan yang lebih baik.⁵²

Fungsi *preventif* atau pencegahan dilakukan sebelum narkoba dipakai, dengan cara memberikan pengetahuan akan efek atau dampak negatif narkoba, dengan pengetahuan yang dimiliki bahwa narkoba sangat berbahaya bagi dirinya sehingga bisa dihindarinya. Misalnya: dengan mengadakan seminar, diskusi-diskusi di sekolah tentang bahaya narkoba, penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh BNN yang di undang oleh pihak sekolah. *Korektif* atau *Kuratif* yaitu menanggulangi atau mengatasi bagi yang telah terlanjur menggunakan narkoba untuk di konsumsi, dengan memberikan bantuan berupa pelayanan keagamaan secara berkesinambungan terhadap waraga binaan diharapkan dapat mengerti, memahami, serta betul-betul

⁵² Elfi Mu'amalah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam, Op.Cit.*, hlm. 71

sadar akan tindakan yang sudah dilakukannya ialah suatu perbuatan yang melanggar ajaran Islam dan harus ditinggalkannya. *Preservatif* dan *Developmental*, yaitu memelihara penyalahgunaan narkoba yang telah sembuh supaya dalam kehidupannya tidak menjadi buruk dan dipelihara agar tidak kembali menggunakan narkoba lagi. Dengan memberikan pelayanan agar potensi yang dimiliki pengguna narkoba, supaya dapat berkembang, dan pada akhirnya menjadikan pribadinya lebih bermanfaat dan lebih baik dengan bakat yang di milikinya.

Pembinaan merupakan proses, cara, penyempurnaan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan pembinaan tersebut hanya bersifat bantuan yang diupayakan oleh pembina agar orang yang dibina memperoleh kebaikan atau lebih baik dari yang sebelumnya. Usaha dan kegiatan dari pembinaan tersebut memiliki arah dan tujuan untuk mencapai suatu nilai yang diharapkan dan yang dicita citakan dalam proses pembinaan tersebut.

Adapun tujuan dari diadakannya pembinaan, menurut Zakiah Daradjat adalah :

- a. Menumbuhkan mental yang sehat, yaitu iman dan taqwa kepada Tuhan serta tidak merasa terganggu ketentraman hatinya.
- b. Menanamkan ketentuan ketentuan moral yang berlaku dalam lingkungan dimana seseorang tersebut hidup.
- c. Membangun mental yang dapat memanfaatkan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki dengan melakukan cara membawa kepada kebahagiaan dan ketenteraman umat manusia.

d. Agar terwujudnya pribadi yang memiliki keperibadian beragama yang baik sehingga akan dapat mengendalikan kelakuan serta tindakan dan sikap didalam kehidupannya.⁵³

Dalam proses pembinaan keagamaan dipanti rehabilitasi narkoba adalah terdiri dari beberapa tahapan yang harus dijalani oleh korban yaitu tahapan pembersihan diri, pengembangan diri, dan penyempurnaan diri, keterampilan dan keahlian tidak akan datang dengan sendirinya tanpa adanya suatu pembinaan dan latihan yang dilakukan pembina kepada binaannya. Oleh karena itu tahapan tahapan yang harus dilakukan oleh korban penyalahgunaan narkoba adalah sebagai berikut :

1). Tahapan *Takhalli* atau pembersih diri

Yaitu pembersihan dan penyucian diri dari sifat dan sikap yang buruk yang bisa mengotori hati dan fikiran. Tahapan ini meliputi diantaranya :

a) Puasa

Puasa merupakan salah satu kewajiban ritual umat Islam. Efek positif puasa secara fisik dan psikologis telah diakui para ahli, salah satunya adalah untuk mengontrol hawa nafsu (secara umum).⁵⁴ Puasa dalam pengertian bahasa adalah menahan dan berhenti dan menahan sesuatu, puasa merupakan rukun Islam yang ke tiga yang harus dijalankan bagi pemeluknya, dalam Islam puasa dijadikan disiplin spiritual, moral, dan fisik yang tinggi dan dijadikan sebagai alat meningkatkan kualitas rohani umat manusia.

⁵³ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta : Gunung Agung, 2008), hlm. 56

⁵⁴ M.A. Subandi, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 160

Menurut Allan Cott M.D dalam penelitiannya mengatakan bahwa berpuasa memiliki beberapa hikmah dalam berpuasa diantaranya: Merasa lebih baik secara fisik dan mental, menurunkan tekanan darah dan kadar kolestrol, menyehatkan badan dan akan lebih mampu mengendalikan syahwat.⁵⁵

b) Shalat

Terminologi shalat mengisyaratkan bahwa didalamnya terkandung adanya hubungan manusia dengan Tuhan nya. Dalam shalat manusia berdiri khusuk dan tunduk kepada Allah, sang pencipta alam semesta, keadaan ini akan membekalinya dengan suatu tenaga rohani yang menimbulkan perasaan tenang, jiwa yang damai, dan hati yang tenteram. Disamping menyeru Tuhan, juga menemukan harapan-harapan dan ketakutan-ketakutan kita, dengan memunculkan diri yang paling dalam menuju diri kita sendiri.⁵⁶ Manfaat shalat, selain mnyehatkan jiwa dan raga, juga dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Dalam Surat Al-Kabut ayat 45 :

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya: *Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.*⁵⁷

Rangkaian ibadah seperti shalat, merupakan realisasi dari keimanan. Ibadah ini menjadi sangat penting dilaksanakan karena berdampak baik pada fisik maupun psikis (rohani atau jiwa).⁵⁸

⁵⁵ Abu Muhammad Al Isfari, *Keajaiban 10 Sunah Harian*, (Surakarta : Al Qudwah, 2014), hlm. 58

⁵⁶ M. Hamdan Bakran Adz Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta : Fajar Pustaka, 2001), hlm. 326

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 566

2). Tahapan *Tahalli*

Yaitu merupakan tahapan penyembuhan atau kebaikan, tahapan ini adalah untuk menumbuhkan sifat sifat terpuji (akhlakul karimah) pada diri seseorang. Baik terhadap diri sendiri (rendah hati, sabar), terhadap orang lain (kasih sayang, pemaaf) terhadap alam dan lingkungan (menghargai sesama makhluk) maupun terhadap Tuhan (syukur, ridha, tawakal).⁵⁹ Yang termasuk dalam tahapan *tahalli* adalah :

a) Teknik Internalisasi Asma'u Husna

Nama Allah yang baik dapat dijadikan dalam sarana untuk menumbuhkan sifat yang baik dalam diri seseorang. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi yang memerintahkan umat Islam untuk menghiasi diri dengan akhlak Allah. Caranya adalah dengan menginternalisasi sifat-sifat yang tercermin dalam asmaul husna.⁶⁰

b) Dzikir

Secara etimologi berasal dari kata *dzakara* yang memiliki arti mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambail pelajaran, mengenali. Al Qur'an memberi petunjuk bahwa dzikir itu bukan hanya eksperesi daya ingatan yang ditampilkan dengan komat kamitnya lidah sambil duduk merenung, tetapi lebih dari itu, dzikir bersifat implementatif dalam berbagai variasi yang aktif dan kreatif. Al Qur'an menjelaskan dzikir berarti membangkitkan daya ingatan.

Dalam surat Al Ra'ad ayat 28 :

⁵⁸ Aat Syafaat, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 167

⁵⁹ M.A. Subandi., *Op.Cit.*, hlm. 163

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 163

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.⁶¹

Dzikir dan doa dari sudut ilmu kedokteran jiwa dan kesehatan jiwa merupakan terapi psikiatrik, setingkat lebih tinggi dari psikoterapi biasa, karena keduanya mengandung unsur spiritual kerohanian yang dapat membangkitkan harapan, rasa percaya diri dari orang sakit, yang pada gilirannya kekebalan tubuh meningkat, sehingga mempercepat proses penyembuhan.⁶²

3). Tahapan *Tajalli* atau Penyempurnaan diri

Jika pada tahapan *tahalli* lebih memfokuskan pada hubungan dengan sesama manusia, maka tahapan *tajalli* adalah peningkatan hubungan dengan Allah. Hubungan yang semula hanya sebatas pada kegiatan ritual semata (shalat), perlu ditingkatkan pada hubungan keakraban, keterdekatan bahkan hubungan yang penuh rasa cinta. Kualitas hubungan seperti itu dapat diperoleh lewat pengalaman spiritual, yang sebenarnya merupakan dampak dari proses sebelumnya. Hubungan tersebut tidak hanya berhenti pada pengalaman pribadi semata, tetapi perlu dimanifestasikan keluar, yaitu dengan menjalankan fungsi kekhalifahan, memakmurkan kehidupan di bumi. Untuk itu seseorang perlu menggali seluruh potensi yang dimiliki.⁶³

⁶¹ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 341

⁶² Dadang Hawari, *Al Qur'an, Op.Cit.*, hlm. 9

⁶³ M.A. Subandi., *Op.Cit.*, hlm. 165

Dengan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan seperti shalat berjamaah, dzikir bersama, berpuasa sunah, dan membaca Al-Qur'an akan memberikan ketenangan pada diri korban narkoba yang menjalankan maupun bagi mereka yang sekedar mendengarkan. Pembinaan secara keagamaan ini secara tidak langsung memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan batin para pencandu narkoba.

C. Narkoba

1. Pengertian Narkoba

Narkoba adalah singkatan dari Narkotika Psikotropika Bahan Adiktif lainnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke tiga, Narkotika ialah obat untuk menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa ngantuk, seperti opium, ganja.⁶⁴ Psikotropika adalah segala yang dapat mempengaruhi aktifitas pikiran seperti opium, ganja dan obat bius.⁶⁵ Zat adiktif adalah obat yang dapat menyebabkan ketergantungan bagi pemakainya.⁶⁶

Sedangkan pengertian narkotika dalam Undang-Undang pasal 1 BAB 1 UU RI No. 35 Tahun. 2009 tentang Narkotika disebutkan bahwa Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurai sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.⁶⁷

⁶⁴ Departemen Pendidikan. *Op. Cit.*, hlm. 774

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 901

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 792

⁶⁷ Tim Penyusun, *Undang Undang Narkotika*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm. 4

Berdasarkan dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa narkoba adalah bahan atau obat-obatan atau zat-zat lainnya yang terbuat dari tanaman atau bukan tanaman baik secara sintesis maupun semisintesis termasuk narkotika, yang dapat menimbulkan kerusakan atau pun kelainan pada saraf pusat manusia dan menyebabkan penurunan kesadaran, hilangnya rasa nyeri serta dapat menimbulkan ketergantungan. Apabila dalam pemakaian obat atau bahan ini berlebihan dari yang di perlukan dalam pengobatan, maka berakibat fatal yaitu gangguan pada saraf kesadaran dan menimbulkan ketergantungan bagi penggunaanya. Narkotika ini sangat berbahaya, dilarang untuk diproduksi, dikonsumsi, diedarkan di luar ketentuan UUN.

2. Jenis – Jenis Narkoba

a. Ganja

Tanaman ganja disebut juga *Canabis* mudah tumbuh di Indonesia, baik sengaja ditanam maupun yang tumbuh liar. Kadang ganja digunakan sebagai tanaman pendamping semisal tembakau Deli untuk menjaga kualitas. Ganja termasuk tanaman perdu yang tingginya antara 1,5-2,5 meter. Tapi kadang ada juga yang bisa mencapai 5 meter, terutama di Aceh. Di Aceh, ganja tumbuh subur, umur ganja bisa mencapai 1-2 tahun. Daun ganja bentuknya memanjang, pinggirnya bergerigi, ujungnya lancip, urat daun memanjang di tengah pangkal hingga ujung bila diraba bagian muka halus dan bagian belakang agak kasar. Jumlah helai daun ganja selalu ganjil yaitu 5-7 atau 9 helai. Cara penggunaan ganja : bisa dirokok, dimakan kering, dan dimasak.⁶⁸

⁶⁸ M. Arief Hakim, *Op.Cit.*, hlm. 47

b. Sabu-sabu

Sabu-sabu merupakan bagian atau turunan dari *Amfetamin*. *Amfetamin* adalah salah satu diantara sekian banyak jenis narkoba yang sering dikonsumsi para pencandu narkoba di tanah air. *Amfetamin* merupakan jenis obat-obatan stimulant yang daya kerjanya merangsang system saraf pusat. *Amfetamin* biasanya dikonsumsi dengan cara dibakar lalu asapnya dihirup atau ditelan dalam bentuk tablet. Si pemakai akan segera aktif, tidak merasa kelelahan meski bekerja cukup lama, tidak merasa kelaparan dan mempunyai rasa percaya diri yang besar, banyak mempunyai ide atau gagasan.⁶⁹

c. Morfin

Morfin adalah zat utama berkhasiat narkotika yang terdapat pada candu mentah. Morfin salah satu alkaloid yang terdapat pada candu mentah. Morfin diperoleh dengan cara mengolah candu mentah secara kimia. Daya kerja morfin diperkirakan 5-10 kali lebih kuat dari pada opium. Morfin yang beredar di pasar gelap biasanya berwarna merah kecoklatan, yang kadang disebut *red sugar* atau gula merah, dan berupa lempeng sehingga dikenal dengan sebutan *morphine cake*.⁷⁰ Morfin berbentuk serbuk dan dalam penggunaannya dengan cara dibuat rokok kemudian menghirup asapnya sebagai pengganti heroin.

⁶⁹ *Ibid.*, hlm 49

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 37

d. Heroin

Setelah ditemukan morfin pada tahun 1805, warga Jerman bernama Dresser pada tahun 1898 berhasil membuat secara semi sintetis turunan morfin yang disebut heroin. Tetapi, ada juga versi lain; bahwa pada tahun 1874 seseorang bernama Wright mengadakan percobaan kimia dan cara memproses morfin. Dari percobaan ini, Wright menemukan heroin. Daya kerja heroin lebih kuat 5-10 kali dari pada morfin.⁷¹

Heroin adalah suatu zat yang dihasilkan dari bahan baku morfin, asam cuka anhidrid, dan asetil klorid, dengan peralatan dan tempat yang sederhana. Serbuk heroin dihasilkan dari getah bunga tanaman candu melalui proses ekstraksi. Serbuk heroin kadang berwarna putih, kadang kecoklatan (brown sugar).⁷²

Heroin diperjual belikan dalam kemasan mini dan dibungkus dengan plastic atau kertas. Ada empat jenis heroin yang beredar di pasar gelap, yaitu :

Heroin nomor 1, berbentuk masih berupa bubuk atau gumpalan berwarna kuning tua sampai coklat.

Heroin nomor 2, sudah berupa bubuk berwarna abu-abu sampai putih dan masih merupakan bentuk transisi dari morfin ke heroin yang belum murni.

Heroin nomor 3, berupa bubuk butir kecil kebanyakan agak berwarna abu-abu juga diberi warna lain untuk menandai ciri khas oleh pembuatnya.

Heroin nomor 4, bentuknya berupa kristal khusus yang bisa disuntikan .⁷³

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 38

⁷² *Ibid.*, hlm. 39

⁷³ *Ibid.*, hlm. 40

e. Minuman Keras

Miras atau minuman keras adalah jenis minuman yang mengandung alkohol, tidak peduli berapa kadar alkohol di dalamnya. Alkohol termasuk zat adiktif, artinya zat tersebut dapat menyebabkan ketagihan dan ketergantungan. Karena zat adiktif tersebut, berakibat bagi orang meminumnya dalam waktu yang lama tanpa disadari akan menambah jumlah dosis sampai pada intoksikasi (memabukan).⁷⁴

Untuk mendapatkan candu atau opium ini, buah papaver yang hampir masak disadap atau digores dari pangkal hingga ujung. Jadi, buah dibiarkan tetap melekat pada tanamannya. Sesudah disadap, getah yang keluar dibiarkan mengering di muka kulit buah. Getah yang telah mengering lalu dikumpulkan kemudian diolah untuk mendapatkan candu mentah.⁷⁵

Dalam perjalanan dan perkembangannya opium atau candu dibagi menjadi beberapa macam. Menurut UUN RI No. 9 Tahun 1976 opium dibagi menjadi tiga macam yaitu :

- 1) Opium mentah** adalah getah yang membeku sendiri, diperoleh dari buah tanaman papaver semiferum sammi yang hanya mengalami pengolahan sekedar untuk pembungkusan dan pengangkutan tanpa memperhatikan kadar morfin.

⁷⁴ Dadang Hawari, *Op. Cit.*, hlm. 161

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 34

2) **Opium masak ialah :**

- a) Candu, yakni hasil yang diperoleh dari opium mentah melalui suatu proses pengolahan khusus dengan pelarutan, pemanasan, peragian, dengan atau tanpa penambahan bahan-bahan lain, dengan maksud mengubahnya menjadi suatu ekstra yang cocok untuk pemadatan.
- b) Jicing, yakni, sisa-sisa dari candu setelah dihisap.
- c) Jicingko, yakni hasil yang diperoleh dari pengelolaan jicing.

3) **Opium obat** adalah opium mentah yang telah mengalami pengelolaan sehingga sesuai untuk pengobatan, baik dalam bentuk bubuk atau dalam bentuk lain. Atau dicampur dengan zat-zat netral sesuai dengan farmakope.⁷⁶

D. Pengguna Narkoba

Pengguna narkoba adalah pemakai atau pecandu narkoba sebagian masyarakat baik di tingkat lokal maupun nasional masih banyak yang memandang penggunaan narkoba sebagai masalah moral dan hukum. Bahkan pemenjaraan terhadap pengguna narkoba juga makin mempertegas pandangan itu, sehingga di mata masyarakat para pecandu perlu dihindari dan disingkirkan.⁷⁷ Persoalan narkoba adalah persoalan yang sudah lama ada dan sangat abadi bagi umat. Sebab masalah ini telah ada dari zaman dahulu dan akan selalu ada untuk manusia. Oleh sebab itu hal ini yang dapat menjadikan bagian dari perjuangan umat manusia.

⁷⁶ Andi Hamzah, RM. Surachman, *Kejahatan Narkotika dan Psikotropika*, (Jakarta: PT. Sinar Grafika, 1994), hlm. 83

⁷⁷ Dwi Putro, *Terapi Religi Jadi Salah Satu Cara Rehabilitasi Korban Narkoba*, (Jakarta: Suara Karya, 2013), hlm. 26

Oleh karena itu umat tidak boleh menyerah untuk mencegah, menyelamatkan dan membantu generasi yang terjangkit narkoba. Narkoba merupakan tergolong bagian dari khomer yang memabukan dan dalam Al Qur'an dan Hadits di tegaskan bahwa dihukumi haram untuk dikonsumsi.

Dalam surat Al-Baqoroh ayat 219 :

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا
وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berpikir.⁷⁸

Dalam Hadist Nabi Saw bersabda:

كل مسكر خمر و كل خمر حرام

Artinya: Setiap yang memabukan adalah khamer dan setiap khamer adalah haram. (H.R.Bukhari).

⁷⁸ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 27

Berkatalah Al-Faqih Abu Laits: Orang yang mengkonsumsi khamer dia akan memperoleh berbagai macam kecacatan dalam hidupnya, diantaranya: (1) Menghilangkan akal dan merusak harta. (2) Menyebabkan permusuhan. (3) Menghalangi ingat kepada Allah SWT. (4) Dapat menjerumuskan pada perzinaan. (5) Sumber segala kejahatan. (6) Bisa menyebabkan lepasnya iman.⁷⁹

E. Dampak Narkoba Bagi Manusia

Sebagaimana yang telah dijelaskan dan diketahui dari pengertian narkotika yang pada dasarnya mencakup berbagai macam obat yang dapat mempengaruhi aktifitas mental, fisik dan psikhis. Apa bila dalam pemakaian narkotika tidak berdasarkan pada medis yang sudah diatur dalam undang undang narkotika maka akan berakibat pada ketergantungan pada narkotika itu sendiri.

Ketergantungan adalah gejala dorongan untuk menggunakan narkotika atau psikotropika secara terus menerus, memerlukan jumlah yang makin bertambah (toleransi), dan menimbulkan gejala putus zat (*withdrawal*) jika pemakainya dikurangi atau diberhentikan.⁸⁰

Ditegaskan dalam Undang Undang RI No. 35 Tahun 2009 terdapat pada pasal 53 ayat 1 Bab IX tentang pengobatan dan rehabilitasi, disebutkan bahwa narkotika : untuk kepentingan pengobatan dan berdasarkan indikasi medis, dokter dapat memberikan narkotika.⁸¹

⁷⁹ Fuad Kauma, *Sensasi Remaja Di Masa Puber*, (Jakarta : kalam Mulia, 2003), hlm. 71

⁸⁰ Zulkarnain Nasution, dkk, *Komplikasi Peraturan Perundang-undangan Tentang Narkoba Cet-ke 1*, (Jakarta: Media Group, 2006), hlm. 537

⁸¹ Tim Penyusun, *Undang Undang Narkotika. Op. Cit.*, hlm. 28

Keterangan UUN tersebut dapat dimengerti bahwa pemerintah mengizinkan kepada dokter untuk memberikan narkotika kepada pasien hanya untuk dalam dunia pengobatan dan itu hanya di dalam medis, berdasar atas ketentuan peraturan perundang undangan yang sudah di tetapkan. Berbagai macam narkoba di atas seperti, ganja, heroin, sabu-sabu, alkohol, opium atau candu, cocaine, dan ekstasi, merupakan *psychotropic substance* yang dapat mengakibatkan perubahan pada jiwa atau mental pada penggunaannya dan merubah tingkah lakunya seperti orang gila yang tidak mengenali siapa dirinya sendiri. Sedangkan pada zat adiktifnya berakibat pada rusaknya otak atau menyerang susunan saraf otak pusat.

Narkotika dapat merubah keperibadian seseorang yang menggunakannya, Misalnya saja dari yang awalnya pendiam akan banyak bicara atau sebaliknya, yang awalnya rajin akan berubah menjadi malas bahkan pengguna narkoba berani melawan terhadap apa dan siapa saja. Akan tetapi narkoba tidak akan dapat merubah bahkan menjadikan si pemakainya bodoh akan menjadi pintar, yang jahat menjadi baik, bahkan para pemakai narkoba ini, apabila sedang mabuk hanya akan menjadi tontonan orang orang yang merasa dirinya paling kuat, hebat, paling keren, gaul. Pada dasarnya para pemabuk tersebut tidak dapat berfikir dengan baik.

Dampak narkoba bagi si pengguna yang kecanduan ialah sebagai berikut:

1. Badannya menjadi tidak terurus dan semakin melemah, tampak kurus ceking, kumal dan berbau busuk, tidak suka makan, matanya tampak sayu dan jadi merah. Menjadi pemalas, daya tangkap otaknya melemah, mejadi pembohong

dan pelamun berat. Fungsi intelektualnya lama kelamaan menjadi rusak, tidak bisa bereaksi dengan cepat terhadap hal hal yang diterimanya, segala serba lambat, semua tugas disia siakan. Mudah tersinggung, mudah marah, sangat eksplosif, hati nuraninya melemah. Boleh dikatakan semua tingkah lakunya sudah tidak dapat dikontrol lagi dengan akal sehatnya, hampir tingkah lakunya sudah seperti orang gila.⁸²

2. Ciri ciri penyalahgunaan narkoba pada fisik, antara lain: kesehatan fisik dan penampilan menurun, mata kemerah merahan, muka pucat dan bibir kehitaman, badan kurus, lemas, malas, bekas suntikan di tangan, nafsu makan menurun, suhu badan tidak beraturan, keasadaran makin lama makin menurun.⁸³
3. Ciri ciri pengguna narkoba, dari segi emosi berbeda dengan yang lainnya, emosi pengguna narkoba tidak stabil di sebabkan telah di pengaruhi narkoba yang di pakainya, di antaranya: sangat sensitif dan cepat bosan, jika ditegur atau dimarahi malah membangkang dan menentang, mudah tersinggung, berusaha menyakiti diri sendiri.⁸⁴

⁸² Fuad Kauma, *Sensasi Remaja. Op.Cit.*, hlm. 73

⁸³ Tim Penyusun, *Mengenal Penyalahgunaan Narkoba*, (Sumsel : Badan Narkotika Provinsi, 2010), hlm. 22

⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 23

4. Pengguna narkoba akan menunjukkan perilaku yang tidak wajar, adapun ciri ciri perilaku pengguna narkoba ialah: sering menghindari kontak mata secara langsung, suka membolos, malas belajar, mengabaikan kegiatan ibadah, selalu kehabisan uang, sering meminjam uang dari orang lain.⁸⁵

Dalam penelitian Dadang Hawari mengatakan bahwa, penyalahgunaan narkoba antara lain, merusak hubungan kekeluargaan, menurunnya keinginan belajar, ketidakmampuan untuk membedakan mana yang baik dan buruk, perbuatan perilaku menjadi anti sosial, merosotnya produktifitas kerja, gangguan kesehatan, mempertinggi jumlah kecelakaan lalu lintas, kriminalitas, dan tindak kekerasan lainnya baik kuantitatif dan kualitatif.⁸⁶

Narkoba dapat menyebabkan efek dan dampak negatif bagi penggunanya, diantara dampak negatif itu sudah pasti merugikan diri sendiri. Walaupun ada beberapa jenis obat-obatan yang masih dipergunakan dalam pengobatan dan itu harus atas izin dari para dokter yang sudah diatur dalam Undang undang narkotika. Obat tersebut diberikan kepada pasien atas persetujuan dokter dan tidak di pergunakan secara bebas atau oleh orang untuk menyalahgunakannya.

⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 24

⁸⁶ Dadang Hawari, *Op. Cit.*, hlm. 133

F. Panti Rehabilitasi Narkoba

1. Pengertian Panti Rehabilitasi Narkoba

Panti adalah rumah atau tempat untuk memelihara dan merawat anak-anak yatim-piatu atau orang jompo dan orang terlantar.⁸⁷ Rehabilitasi adalah pemulihan kepada kedudukan yang dahulu, perbaikan anggota tubuh yang cacat supaya menjadi manusia yang berguna dan memiliki tempat di masyarakat.⁸⁸ Pengertian lain dari rehabilitasi ialah usaha untuk memulihkan dan menjadikan pecandu narkoba hidup sehat jasmani dan rohani sehingga dapat menyesuaikan dan meningkatkan kembali keterampilan, pengetahuan, serta kepandaianya dalam lingkungan hidup.⁸⁹

Sarana pelayanan rehabilitasi adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan pelayanan rehabilitasi penyalahgunaan dan ketergantungan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya, berupa kegiatan pemulihan dan pengembangan secara terpadu baik fisik, mental, sosial dan agama.⁹⁰

Jadi Panti rehabilitasi narkoba adalah tempat yang memberikan pelatihan, keterampilan, pengetahuan untuk menghindarkan diri dari narkoba dan untuk memperbaiki, memulihkan atau upaya kesehatan yang dilakukan secara utuh dan terpadu melalui pendekatan non medis, psikologis, sosial dan religi agar pengguna NAPZA yang menderita sindrom ketergantungan narkoba dapat mencapai kemampuan fungsional seoptimal mungkin.

⁸⁷ Departemen Pendidikan, *Op.Cit.*, hlm. 1017

⁸⁸ *Ibid.*, hlm.1155

⁸⁹ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Rineka Cipta,1990), hlm. 87

⁹⁰ Zulkarnain Nasution,
Op.Cit., hlm. 538

BAB III

GAMBARAN UMUM

PANTI REHABILITASI NARKOBA AR-RAHMAN PALEMBANG

A. Sejarah Berdirinya Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman

Berdirinya Panti Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman yang bertempat di Jln. Tegal Binangun Jakabaring Komp. Ponpes Ar Rahman Kec. Plaju Darat Kota Palembang Sumatera Selatan yang berawal dari keinginan pimpinan Majelis Dzikir Al Furqon agar segala bentuk Pembinaan dan pendidikan di mejelis dzikir tersebut dapat direalisasikan dalam bentuk amaliyah secara nyata. Pemahaman dan pengertian yang diperoleh dari pengajian khusus ketahuidan ini mengajarkan untuk selalu membersihkan hati melalui *dzikrullah*, serta melakukan amaliyah amaliyah bentuk kebaikan bagi masyarakat banyak sehingga terbentuk manusia yang *rahmatan lil alamin*, (bermanfaat bagi seluruh alam). Dipilihnya Ar-Rahman sebagai nama lembaga adalah adanya keinginan dan tekad untuk memberikan kasih tanpa pilih kasih terhadap umat Islam, khususnya bagi pecandu narkoba yang terkadang tidak mendapatkan perhatian dari umat Islam, khususnya bagi pecandu narkoba yang terkadang tidak mendapatkan perhatian secara optimal terutama bagi mereka yang berada di pelosok daerah jauh dari jangkauan pemerintah. Pembanguna Panti rehabilitasi narkoba Ar Rahman tersebut bersamaan dengan pembanguna ponpes Ar-Rahman yang dimulai juga pada tanggal 3 Desember 1993, di atas tanah wakaf seluas 2 hektar dari salah seorang pensiunan Pertamina yang bernama bapak Toha Usman.

Selama bertahun tahun kegiatan pembanguna panti tersebut diusahakan, akan tetapi masih dalam tahap penimbunan tanah dan pembersihan tanah. Barulah tahun 2000 tepatnya tanggal 28 Juli, pembangunan tersebut dapat terwujud walaupun sangat sederhana. Hakekat dari pembangunan panti rehabilitasi narkoba Ar-Rahman tersebut adalah menampung dan memberi pelayanan yang maksimal bagi korban dan pelayanan konseling bagi orang dalam HIV dan AIDS (ODHA) di seluruh lapisan masyarakat. Pembangunan Panti Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman tersebut seluruhnya dikerjakan swadana dan swadaya oleh seluruh anggota Majelis Dzikir Al Furqon dan memakan waktu dan secara bertahap.

1. Tahun beroperasinya :

Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman mulai beroperasai pada tanggal 28 Juli 2000 dengan menerima pecandu pertama kali yang bernama Syahril Ardiansyah yang berasal dari daerah Palembang tepatnya Ilir Timur 1 (Lemahbang), keberadaan panti rehabilitasi narkoba Ar-Rahman dari waktu kewaktu tidak melalui promosi dan media informasi khusus akan tetapi dengan perantara pecandu atau orang tua pecandu yang telah pernah datang dan sedang dalam proses pemulihan di panti rehabilitasi Ar-Rahman atau dalam bahasanya di sebut promosi dari mulut ke mulut. Kemudian ditahun 2012, Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman berdiri sendiri dengan nama lembaga Yayasan Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman.



2. Tokoh Pendiri : Ayahanda H.M Sukarman Dewhana

Pendiri Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman adalah Pimpinan Majelis Dzikir Al Furqon yang merupakan cikal bakal dari berdirinya Ponpes dan Rehabilitasi. Beliau juga saat ini menjabat sebagai Pembina Yayasan Ar Rahman yang dulunya bernama Yayasan Teknologi Islam Pon-Pes Ar Rahman.

Nama : H.M. Sukarman Dewhana

Panggilan : Ayah / Ayahanda

TTL : Palembang 21 April 1959.



3. Visi Dan Misi

Sebagai Pusat Rehabilitasi Narkoba tentunya juga memiliki Visi dan Misi :

Visi: Menjadi Lembaga Yang Profesional Dalam Merehabilitasi Bagi Penyalahgunaan Dan Pengguna Zat.

Misi: Mengembalikan Orang Dengan Gangguan Pengguna Zat Secara Utuh Dan Bermartabat Sehingga Dapat Bermasyarakat Serta Bermanfaat.

B. Letak Geografi

Panti Rehabilitasi Ar-rahman Plaju Palembang terletak di daerah lebak talang nyamuk, tepatnya di belakang perumahan suasana patra kelurahan Plaju Darat Palembang. Kurang lebih 10 KM dari pusat kota kearah timur yang berdekatan dengan gedung olahraga Sriwijaya Jakabaring (Dekranasda) tepatnya terletak satu komplek dengan Pondok Pesantren Ar-Rahman yang berada di Jln. Tegal Binangun Rt/Rw. 20/10 kel. Plaju Darat Kota Palembang Sumatera Selatan Kode Pos 30267 Telp. 0711-540150 Hp. 0812736421. Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman terletak sangat jauh dari pusat keramaian kota dan memang sangat cocok untuk pembinaan mental spiritual bagi para pecandu narkoba khususnya. Untuk sampai menuju kelokasi harus menggunakan kendaraan pribadi atau kendaraan yang dapat mengantar menuju sampainya ke panti rehabilitasi narkoba Ar-Rahman karena tidak adanya di lalui oleh kendaraan umum. Selanjutnya jarak panti tersebut dengan jalan umum terdekat sekitar 1 KM, yaitu jalan Tegal Binangun.



Fasilitas Pertama Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman

C. Jumlah Pengurus dan klien

1. Jumlah Pengasuh atau Pembina Di PantI rehabilitasi Ar-Rahman

Prosesi atau jabatan pendidik, Pembina, pembimbing di PantI Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman sering disebut dengan pengasuh dan jabatan yang disedang itu merupakan pekerjaan yang sangat berat sesuai dengan nama panggilannya. Sebab kata pengasuh, pembina, pendidik, membimbing juga punya kewajiban diantaranya merawat dan melayani. Hal tersebut dikarenakan dalam tugasnya sehari hari, ibarat merawat seorang bayi yang punya berbagai latar belakang persoalan serta beragam kerusakan baik fisik, mental, syaraf, sosial dan lain- lain. Pengurus PantI Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman, sebagai mana dalam tabel di bawah ini ;

No	Nama	TTL	Jabatan
1.	H.M.Sukarman. D R.Iskandar Burnawan, SH	Palembang,21 April 1959 Pagar Alam,12 Agustus 1967	Pembina Penasehat Hukum
2.	Sahrizal	Palembang,14 Maret 1975	Ketua Rehabilitasi
3.	Novizar, ST	Palembang,04 Nov 1979	Konselor
4.	A.Subarkah	Palembang,01 Oktober 1966	Bendahara
5.	Sukma Dwi M,A.Md	Palembang,05 Agustus 1989	Yunior Konselor
6.	Djunaidi, ZA	Palembang,24 Agustus 1968	Laboratorium
7.	Fahrul Rozi	Palembang,19 February 1979	Konselor
8.	Azwin	Baturaja, 21 April 1961	Bid. Olahraga
9.	Hermansyah, S.Psi	Pangeran,18 Desember 1986	Bid. Konseling
10.	Tularso	Palembang,27 Agustus 1955	Staff-Bid. Ibadah
11.	Winoto	Kayu Agung,15 Agus 1967	Bid.Gb Perencana
12.	Dr. Sukma Utama	Palembang,17 Novem 1985	Dokter
13.	Dwi Lestari,Am.Keb	Palembang,5 Desember 1988	Perawat
14.	Siti Asrifah, S.Psi	Prambahan,20 Oktober 1990	Bid.Konselor
15.	Trisno Haryadinata	Palembang,8 Septem 1993	Staff-Konselor
16.	Chandra Adi Saputra	Palembang,07 April 1994	Staff-Konselor
17.	M. Putra Dana	Palembang,26 Juli 1996	Staff-Konselor
18.	M. Ade Saputra	Palembang,23 Mei 1985	Staff-Konselor
19.	Yulian Sandi, SE	Lahat,04 Juli 1976	TKS
20.	Jamilah, SH	Palembang,	TKS
21.	Wisnu Syahid N.I.,S.Sos.I	Pagar Alam, 15 Mei 1990	TKS
22.	Faturrahman, S.Sos	Sakatiga,23 Februari 1987	TKS
23.	Baroqah Mryrynaldy,S.Sos	Palembang,03 Mei 1992	TKS
24.	Pina Winata, SKM	Lahat,15 Desember 1987	TKS
25.	Irma Maryamah, S.Pd.I	Palembang,13 Januari 1982	TKS
26.	Fadli	Uluk Kembang,13 Juli 1986	Bid. Keamanan

Jika dilihat dari tabel tersebut secara umum pengasuh yang ada di Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman dikatakan sudah tergolong cukup baik, karena mereka mempunyai masing masing tugas. Namun berdasarkan rumusan kode etik konselor Indonesia, konselor merupakan suatu profesi. Suatu profesi adalah pekerjaan yang di pegang oleh orang orang yang mempunyai dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap khusus tertentu dan pekerjaan itu diakui oleh masyarakat sebagai keahlian. Keahlian tersebut menuntut dipenuhinya standar persiapan profesi melalui pendidikan khusus di perguruan tinggi dan pengalaman kerja dalam bidang tersebut.⁹¹ Syarat menjadi seorang konselor adalah integritas dan kredibilitas pribadi, disiplin ilmu, (yang didapatkan dari peroses pendidikan khusus).⁹²

Dari data pengasuh yang ada diatas, konselor yang ada di panti belum memenuhi standar profesi, yang berkaitan dengan latar belakang pendidikan, sebab konselor yang ada pada saat ini masih dalam proses penyelesaian pendidikannya dan itu pun bukan di bidangnya konseling. Dijelaskan oleh kak Hermansyah ”Kebanyakan pengurus di sini mantan pemakai juga, jadi lebih tahu apa yang dirasakan oleh korban dan mengerti betul akan kondisi korban, karena pengurus pernah merasakan juga.

Dan ditegaskan juga oleh Bapak Sahrizal, selaku ketua Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman ” Konselor yang ada dipanti ini, ada yang belum punya ijazah, yang sesuai dengan pekerjaannya, apabila di lihat dari segi keterampilan dan segi

⁹¹ Ardi Mappiare AT, *Pengantar Konseling, Psikoterapi*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2008), hlm. 135

⁹² Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta : Rajawali Peress, 2009), hlm. 52

pengalaman mereka sudah tergolong cukup bagus, sebab kebanyakan mereka mengikuti pelatihan pelatihan di berbagai diklat baik dari BNN dan Dipsos, hanya yang belum mereka miliki dari segi sertifikat dan atau pun ijazah.

Walaupun pengasuh panti rehabilitasi narkoba Ar-Rahman belum memiliki sertifikat ataupun ijazah pendidikan yang sesuai dengan tugas mereka akan tetapi para pengasuh telah cukup banyak mengikuti berbagai pelatihan yang berkaitan dengan cara penanganan korban narkoba sehingga para pengasuh sangat berpengalaman dalam hal ini, selain dari pada itu juga, sebagian dari pengasuh yang ada dipanti rehabilitasi narkoba ini juga pernah menjadi pecandu atau mantan narkoba yang telah bertaubat dari perbuatannya, jadi mereka para pengurus mengerti betul dan mengetahui akan kehidupan para pecandu dan seluk beluk dunia narkoba.

2. Jumlah Klien Binaan di Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada 21 Maret 2017, jumlah pasien atau korban narkoba yang ada dipanti rehabilitasi narkoba 30 orang. Selanjutnya penulis lakukan penelitian, jumlah pasien semakin berkurang sebanyak 5 orang, maka pada saat ini berjumlah menjadi 25 orang. Berdasarkan pengamatan penulis berkurangnya pasien tersebut dikarenakan ada beberapa sebab yaitu ada yang di nyatakan pulih dan di jemput oleh pihak keluarganya pasien, ada juga yang belum pulih sempurna akan tetapi sudah di jemput oleh keluarganya karena ada suatu hal.

D. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Panti rehabilitasi Ar rahman yang didirikan melalui swadana dan swadaya anggota majelis dzikir Al Furqon, memerlukan sarana dan prasarana yang baik dan lengkap agar proses pemulihan para pecandu dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, sarana dan prasarana merupakan elmen yang sangat penting dan sangat berpengaruh dalam pengembangan kualitas suatu lembaga.

Untuk mengetahui fasilitas yang ada di Panti Rehabilitasi Ar-Rahman pada saat ini seperti di bawah ini:

Kantor

Musholah

Ruang perawatan medis

Ruang konseling

Ruang Belajar /Seminar

Kamar perawatan

Kolam Renang

Ruang menonton

Kamar Mandi Shower dan Biasa

Ruang Visit Keluarga

Pos penerimaan tamu

Sarana Olahraga

Sekolah sederajat SMP dan SMU

Dapur dan Aula Serba guna.



Kantor Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman



Kolam renang



Taman



Diungkapkan oleh pak Sahrizal "kalau dari segi sarana dan prasarana dipanti rehabilitasi ini sudah memadai, dari kamar, bangunannya, kantor, musholah, semuanya sudah tersedia dengan baik. Dari penjelasan ketua Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman tersebut dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Sudah cukup tergolong lengkap dan memadai bagi penghuni panti rehabilitasi Ar-Rahman.

E. Metode Penyadaran atau Rehabilitasi

Metode penyadaran yang dilakukan yaitu: 1). Zikir atau Spiritual 2). *Therapeutic Community*, 3). PABM dan lainnya, sebab tidak ada satu metode yang paling ampuh dapat menyadarkan para pencandu narkoba dari ketergantungan barang haram tersebut. Metode dzikir adalah suatu kegiatan yang sifatnya menyeluruh dan bertahap dengan membiasakan kepada para pasien untuk berdzikir dengan lafadz yang paling mudah yaitu "Allah SWT" baik lisan, dalam hati maupun perbuatan sesuai dengan tahap tahap penanganannya masing-masing di lapangan.

Proses penyadaran pencandu dengan dzikir adalah melalui pendekatan keagamaan dengan selalu mengingat Allah dan penanaman nilai-nilai spiritual kepada mereka melalui tiga tingkatan dzikir. Adapun ketiga tingkatan dzikir tersebut adalah:

1. Dzikir Lisan

Yaitu dzikir yang dilakukan dengan mengucapkan lafadz “Allah SWT” secara zoher yang bisa didengar oleh pasien itu sendiri atau terdengar oleh pengasuh. Untuk mengajak pasien selalu ingat kepada Allah SWT tentunya melalui latihan yang dilakukan terus menerus, maka tahap awal latihan bagi mereka adalah dengan mengucapkan apa yang diingat (Allah) secara lisan. Dzikir lisan ini latihannya setiap habis shalat magrib dan dilakukan bersama dengan pasien yang lainnya.

2. Dzikir Hati

Yaitu dzikir yang dilakukan dengan hati (dalam hati). Artinya para pasien diajak dan dilatih untuk ingat kepada Allah SWT melalui hati yang selalu berhubungan kepada Allah SWT setiap waktu, dimana pun dan kapan pun. Kegiatan dzikir ini adalah kelanjutan dari dzikir lisan yang pelaksanaannya secara khusus dilakukan selesai sholat magrib dan subuh, tepatnya setelah dzikir lisan. Kegiatan dzikir ini, hanyalah sebuah latihan atau pembiasaan agar nanti setelah keluar dari ruangan Musholla mereka terbiasa berdzikir dengan hati dengan cara berhubungan hati kepada Allah SWT dalam kehidupannya sehari-hari (ketika duduk, berdiri, berbaring, dan seluruh aktifitas kesehariannya) sehingga terhindar dari daya khayal, bengong, dan melamun.

3. Dzikir Perbuatan

Yaitu manifestasi dari dzikir lisan dan dzikir hati, yaitu seluruh kegiatan, gerak, dan perilaku seorang pasien haruslah disertai dengan dzikir (lisan dan hati). Pelaksanaan dzikir ini melalui kegiatan lapangan sehari-hari, misalnya olahraga, piket, dan kerja bakti.

Selain dari metode dzikir, di Ar-Rahman juga diterapkan metode TC (*Therapeutic Community*). Tujuan dari TC ini adalah pemulihan yang dilakukan oleh sesama pecandu itu sendiri dengan menerapkan 5 pilar yaitu : 1). *Family Concept* (suasana kekeluargaan), 2). *Role Mode* (panutan/suri tauladan), 3). *Positive Peer Pressure* (saling motivasi, keterbukaan bersama), 4). *Tharapeutic Session* (Konsultasi, terapi dan penyuluhan), 5). *Moral dan Religious Session* (Taubat dan Ikhtiar). Karena pecandu ini sangat rentan dengan penyakit maka tentunya kita juga menggunakan metode pemulihannya dengan medis. Untuk pecandu yang mengalami penyakit yang serius maka akan kita rujuk sesuai dengan kesepakatan dengan pihak keluarganya. Dan beragam cara yang diterapkan dalam pemulihan pecandu atau pengguna narkoba yang menjadi pasien di Ar-Rahman yang tidak menonton dengan ketiga metode tersebut di atas. Salah satu metode yang terbaru dipakai oleh panti rehabilitasi Ar-Rahman di tahun 2010 akhir adalah PABM (Pemulihan Adiksi Berbasis Masyarakat) dengan pelaksanaan kegiatan terapi rawat inap 1 bulan dan 5 bulan klien rawat jalan.



F. Tujuan Yang Akan Dicapai Oleh Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman

Tujuan yang akan dicapai dalam setiap kegiatan proses penyadaran di Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman adalah: 1). Perubahan perilaku, 2). Perubahan kebiasaan, 3). Perubahan sifat, 4). Perubahan pola pikir kearah yang lebih baik, 5). Kembali hidup bermasyarakat dan bermanfaat.

Jadwal Harian Rehabilitasi Ar-Rahman

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Ahad
04.30	Wake up call						
04.35	Prayer time						
05.30	Morning exercise						
06.00	Personal time wash up						
07.00	Breakfast	Breakfst	Breakfst	Breakfst	Breakfast	Breakfast	Breakfast
07.30	Open house, pre mormet	Open house, pre mormet	Open house, pre mormet	Openhouse, pre mormet	Open house, pre mormet		Gotong Royong
08.00	Morning meeting						
09.00	Prayer time, sholat Duha						
09.15	Dept. Meet	GSU					
09.30	Fuction	Fuction	Fuction	Fuction	Fuction		
11.00	CRG	Dasar2 Agama	Lecture/R.P	Work shop	Dynamic Group	Dasar2 Agama	
12.00	Prayer time						
12.30	Lunch						
13.00	Siesta						
15.00	Wake up call						
15.20	Prayer time						
15.30	Mix. Confr notation	Seminar	Static group	Cracle barrel/ group	Seminar		
16.30	Free time sport						
17.30	House chores						
17.45	Wash up						
18.20	Prayer time						
18.30	Zikir						
19.15	Prayer time						
19.30	Dinner						
20.00	Group session tools	SNA	Weekend Wrapup				
21.00	Wrap up						
22.00	Status holder meet / curvew						

G. After Care dan Vocational

Melihat kenyataan dilapangan dengan tingginya angka relapse yang terjadi, maka pihak Ar-Rahman berupaya mengembangkan potensi yang ada pada klien atau korban narkoba agar dapat “*Survive*” di kehidupan bermasyarakat kelak, baik berupa hobi maupun *life skill* diantaranya: Menjahit, beternak, air minum isi ulang, musik, komputer dan lainnya.



G. Struktur Organisasi

Sebagai suatu organisasi yang bergerak dibidang sosial Pantu Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Plaju Darat Palembang, juga mempunyai struktur organisasi. Adapun struktur tersebut terdiri dari pembina yang merupakan tokoh pendiri dari Pantu Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Plaju Darat Palembang tersebut, dengan adanya struktur kepengurusan tersebut menjadikan organisasi dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga program-program yang sudah disusun berjalan dengan baik:



ALAMAT: Jln.Tegal Binangun Rt.35/10 Kel.Plaju Darat Komp. Ponpes

Ar Rahman Palembang, Sum-Sel 30267

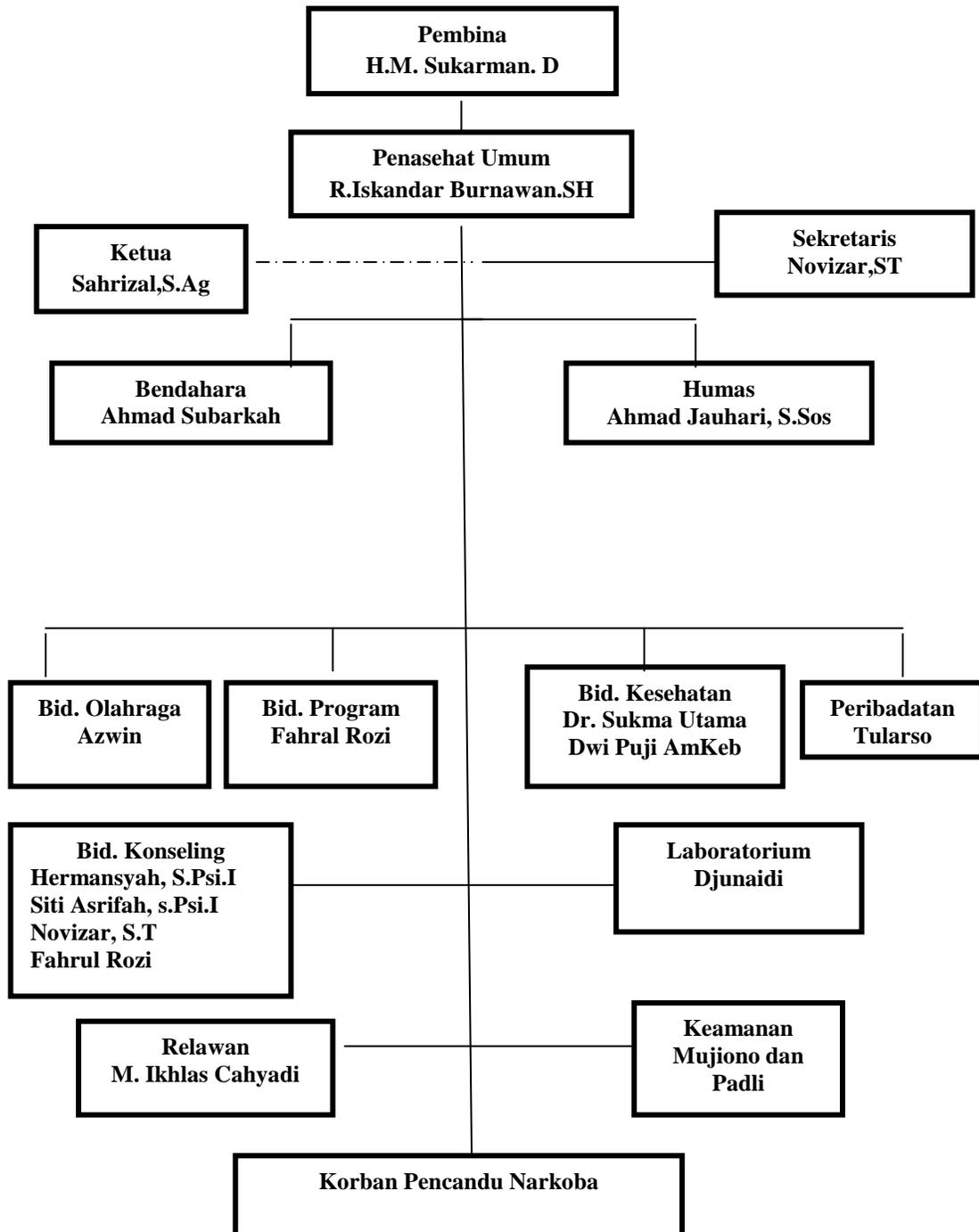
Fax . 0711-540421 Hp.08127364021.

Email : Rehabilitasinarkoba.arahman@gmail.com

Novizararrahan@yahoo.co.id

Struktur Organisasi Yayasan

Pusat Pantu Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Plaju Darat Palembang



BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada Bab IV ini dikemukakan tentang uraian data yang penulis dapatkan dari hasil penelitian di lapangan. Selanjutnya data tersebut akan dianalisis sedemikian rupa sehingga diharapkan dengan adanya analisis ini akan dapat menjawab permasalahan yang dikemukakan pada Bab-Bab terdahulu yang meliputi permasalahan bagaimana keadaan korban narkoba serta pelaksanaan pola pembinaan keagamaan terhadap korban penyalahgunaan narkoba di Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman dan apa faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan keagamaan pada korban narkoba. Dari permasalahan ini penulis batasi hanya 5 warga binaan korban narkoba, yang berumur mulai dari 12 sampai 21 tahun, dikarenakan penulis tidak memiliki waktu yang banyak, serta untuk menghemat biaya dalam penelitian ini. Masing-masing akan di bahas sebagai mana berikut ini:

A. Keadaan Korban Narkoba Di Panti Rehabilitasi Ar-Rahman Palembang

Di dalam proses pembinaan keagamaan di Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Plaju Darat Palembang, yang di dalamnya terdapat beberapa remaja yang menjadi korban narkoba yang terdiri dari beberapa usia yang terdiri dari 12-21 tahun dan semuanya itu rata-rata pengguna narkoba dengan berbagai jenisnya. Dan data di dapat dari hasil yang di lakukan wawancara langsung dengan korban narkoba dan pengurus panti, yaitu yang berkaitan dengan alasan menyalahgunakan narkoba dan apa yang dampak yang di timbulkan.

Tabel 1. Deskripsi Kondisi korban narkoba sebelum di rehabilitasi.

No.	Klien	Masalah	Ket
1.	AS	Pakek narkoba karena penasaran dan cuma coba-coba pas ngumpul sama kawan-kawan pergaulan dan akhirnya menjadi kecanduan narkoba.	L
2.	AR	Klien pakek narkoba pada masa SMP dan klien juga tidak merasa mendapatkan perhatian, kepedulian dari orang tuanya yang sudah pisah (<i>broken home</i>) atas dasar semua itu maka klien menjadi pemakai narkoba hanya sebagai pelampiasan saja.	L
3.	AN	Pakek narkoba karena bujukan teman-teman pergaulan. Jenis narkoba yang sering di pakek ganja pas sekolah SMP. Kurangnya kepedulian dari orang tua. Dampak yang di rasakan sakit yang luar biasa di badan apabila tidak mengkonsumsi.	L
4.	FZ	Teman-teman ku kebanyakan menjadi pemakai dan ada juga yang menjadi bandar narkoba. Ini di sebabkan oleh orang tua ku yang sudah bercerai dan tidak memperhatikan ku. Bila tidak pakek maka rasanya gelisah, serasa sangat kangen dengan narkoba.	L
5.	AL	Korban merasa kesulitan untuk menolak rayuan, bujukan dari kawan-kawan dan bahkan pas ngumpul sama kawan kami pasti pakek. Aku kenal dan pakek narkoba pas SMP Kelas 1. Yang di rasakan bila tidak mengkonsumsi narkoba di badan jadi menggigil, kepala jadi sakit, dan badan gemetar.	L

Berikut adalah pernyataan Bapak Sahrizal selaku ketua Panti Rehabilitasi:

“Kebanyakan yang menjadi korban narkoba di sini rata-rata para remaja atau usia sekolah, yang memiliki potensi dan bakat akan tetapi sangat di sayangkan di sebabkan oleh penyalahgunaan bahaya narkoba dan akhirnya menjadi korban pemakai NAPZA”⁹³.

⁹³ Sahrizal, *Ketua Rehabilitasi*, (Panti Rehabilitasi Ar-Rahman, Wawancara, 17 Oktober 2017)

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa yang tinggal di Pantu Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman kebanyakan para remaja yang menjadi korban dari penyalahgunaan narkoba dan dapat digolongkan dalam jenis-jenis narkoba yang disalahgunakan oleh remaja tersebut sebagai tabel berikut ini:

Tabel.2 Jumlah korban narkoba di Pantu Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman berjumlah 25 orang dan jenis narkoba yang sering digunakan sebagai berikut:

No.	Jenis Narkoba	Jumlah Korban
1.	Ganja	14
2.	Sabu-sabu	5
3.	Alkohol	6
Total		25 Korban

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diperoleh jumlah golongan jenis narkoba yang digunakan oleh korban narkoba yang terdapat di Pantu Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman yang terbanyak ialah narkoba berjenis ganja dari 25 korban. Ditegaskan oleh Bapak Sahrizal, dalam pernyataannya selaku ketua Pantu Rehabilitasi Narkoba” Bahwa total jumlah yang dibina di Pantu Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman ini ada sebanyak 25 orang, terbagi menjadi beberapa bagian yang memakai narkoba berdasarkan jenisnya, ada 14 orang yang menjadi pecandu narkoba jenis ganja serta yang lainnya seperti Sabu-sabu berjumlah 5 orang dan jenis alkhohol ada 6 orang.⁹⁴

Berdasarkan pernyataan Bapak Sahrizal di atas bahwa narkoba yang paling sering di salahgunakan oleh remaja adalah narkoba yang berjenis ganja. Mengapa ?. Di tegaskan juga oleh warga binaan yang bernama AN bahwa” ganja merupakan

⁹⁴ Sahrizal, *Ketua Rehabilitasi*,(Pantu Rehabilitasi Ar-Rahman, Wawancara, 17 Oktober 2017)

salah satu dari jenis narkoba yang paling banyak disalahgunakan oleh para remaja yang menjadi korban narkoba yang berada di Panti Rehabilitasi Ar-Rahman ini, karena menurut sebagian besar remaja menyatakan bahwa narkoba yang berjenis ganja merupakan jenis golongan narkoba yang mudah didapatkan dan dari harga nya yang relatif murah jika dibandingkan dengan jenis narkoba yang lain.⁹⁵

Dalam melakukan pembinaan, Panti Rehabilitasi Ar-Rahman tidak menentukan jenjang pendidikan yang akan menjadi warga panti rehabilitasi guna untuk memperoleh pembinaan, akan tetapi rata-rata yang berada di Panti Rehabilitasi Ar-Rahman ini mereka usia remaja atau usia produktif. Dalam penggolongan korban narkoba ini dapat dirinci sebagaimana yang terlihat dalam table di bawah ini:

Tabel 3. Jumlah Korban narkoba, berdasarkan awal mengkonsumsinya:

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Sarjana	-
2.	SMA	10
3.	SMP	12
4.	SD	3
Total		25 Siswa

B. Pola Pembinaan Keagamaan Di Panti Rehabilitasi Ar-Rahman Palembang

Pembinaan merupakan suatu proses belajar yang melepaskan hal-hal yang di miliki bertujuan untuk membantu orang lain yang sedang menjalaninya guna membetulkan serta mengembangkan ilmu pengetahuan serta bertujuan untuk mencapai tujuan dalam kehidupannya. Para korban remaja yang sudah menjadi

⁹⁵ AN, *Korban Narkoba*, (Panti Rehabilitasi Ar-Rahman, Wawancara, 20 Oktober 2017)

pecandu penyalahgunaan bahaya narkoba di haruskan untuk mendapatkan pembinaan atau di rehabilitasikan bertujuan untuk menghilangkan segala pengaruh narkoba yang sudah bersarang di dalam tubuh dan jiwanya si korban narkoba.

Tempat yang sangat cocok dan dapat diharapkan untuk memberikan pembinaan keagamaan bagi korban narkoba salah satunya Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Plaju Darat Palembang, merupakan panti yang memiliki penyelenggaraan suatu kegiatan dengan pola-pola pembinaan nya secara keagamaan sehingga dapat memberikan pembinaan bagi korban narkoba. Para korban narkoba yang di bina di panti rehabilitasi ini, bertujuan agar mereka dapat memiliki akhlak yang baik dan menyadari akan kesalahannya yang pernah dibuat, sehingga keluar dari panti dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat.

Dari wawancara penulis dengan pengurus panti Bapak Novizar bahwa Pola pembinaan yang terapkan di Panti rehailitasi Ar-Rahman ini, dilakukan dengan berbagai pendekatan yang dipergunakan untuk memberikan bantuan kepada korban narkoba dengan pendekatan keagamaan, sehingga korban narkoba mendapatkan terapi religi. Terapi religi yang diterapkan melalui pendekatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, puasa sunnah, dzikir berjamaah, diskusi agama dan ceramah agama (Kultum), dengan terapi secara religi ini, maka diharapkan para korban narkoba akan memiliki pegangan dalam hidupnya sehingga akan mampu untuk menolak rayuan temannya untuk mencoba lagi narkoba.⁹⁶

⁹⁶ Novizar, *Konselor*, (Panti Rehabilitasi Ar-Rahman, Wawancara, 24 Oktober 2017)

Hal senada disampaikan oleh salah satu korban narkoba, dengan nama yang di inisialkan AS mengenai salah satu program pembinaan keagamaan tersebut seperti "Dzikir berjamaah" Kalau acara dzikir itu dilaksanakan setiap hari sehabis menjalankan shalat wajib dan untuk setiap malam jum'at, acara dzikirnya dari selesai shalat Isya sampai jam 00.00 WIB kak" Yang aku rasakan ketika pas ikut dzikir di hati adem, tenang, damai, tanpa disadari mengalir air mata aku kak (menangis) dan beda sekali dengan ketika aku pakek narkoba.⁹⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Tularso selaku staff Bidang ibadah" Acara dzikir ini untuk menanamkan di hati mereka bagaimana untuk selalu ingat kepada Nabi Muhammad.SAW dan kepada Allah.SWT, tujuannya untuk mendekatkan diri dengan Allah.SWT. Apapun penyakitnya Insya Allah bisa sembuh, apalagi penyakit hati.⁹⁸

Keberhasilan dari korban narkoba untuk dapat lepas dari ketergantungan terhadap pengaruh narkoba sungguh sangat lah sulit. Hal ini semua tergantung dari tekad dan niat para korban penyalahgunaan narkoba itu sendiri untuk pulih. Lama waktu yang dibutuhkan dalam proses pemulihan korban tergantung dari niat dan kesungguhan para korban sendiri, hal ini disampaikan oleh bapak Sahrizal selaku ketua panti rehabilitasi Ar-Rahman.

⁹⁷ AS, *Korban Narkoba*, (Panti Rehabilitasi Ar-Rahman, Wawancara, 20 Oktober 2017)

⁹⁸ Tularso, *Staff Bid. Ibadah*, (Panti Rehabilitasi Ar-Rahman, Wawancara, 24 Oktober 2017)

”Setiap orang yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba itu datang kepanti ini, pasti selalu bapak tanya, apakah kamu bersungguh sungguh dan berniat ingin lepas dari narkoba atau tidak ? karena lepasnya dari narkoba itu berasal datangnya dari dalam diri orang itu sendiri yang menjadi pecandu narkoba atau individu.”⁹⁹

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Novizar, yang membidangi Konselor” Lama waktu yang di butuhkan korban untuk dapat dikatakan pulih yaitu tergantung dari orangnya mau bebas dari narkoba atau tidak, ada yang tiga bulan, enam bulan, satu tahun, dan ada yang sudah direhab pulih kumat lagi. Ada juga yang rawat jalan dan kesemuanya itu tergantung dari manusianya.”¹⁰⁰

Jadi untuk dapat dinyatakan pulih membutuhkan waktu, kesabaran, perhatian dari pihak keluarga, para pengurus panti, dan kesemuanya itu tergantung dari kemauan dan kesungguhan dari para korban untuk menjalani rehabilitasi, guna untuk memulihkan dari pengaruh NAPZA. Tabel 4. Jadwal Kegiatan di Panti Rehabilitasi:

No.	Waktu	Kegiatan
1.	04.30-05.30 WIB	Bangun pagi-shalat shubuh berjamaah dan kultum.
2.	05.30-06.30 WIB	Membersihkan Kamar, Mencuci Pakaian Pribadi Dan Piket
3.	06.30-08.30 WIB	Function Pagi, Mandi Pagi Dan Sarapan Pagi
4.	08.30-09.00 WIB	Morning Metting / Morning Briefing
5.	09.00-09.15 WIB	Shalat Dhuha
6.	09.15-10.00 WIB	Request
7.	10.00-11.30 WIB	Kegiatan Seminar/group/games
8.	11.30-12.30 WIB	Persiapan sholat Duhur dan sholat dzuhur, dzikir dan Kultum
9.	12.30-15.00 WIB	Makan Siang dan Istirahat siang (tidur,dll)
10.	15.15-16.00 WIB	Shalat Ashar, Dzikir dan Ngaji Al-Qur’an
11.	16.00-17.30 WIB	Olahraga sore dan Keperluan pribadi
12.	17.30-18.00 WIB	Mandi Sore dan Belajar Agama Islam
13.	18.00-19.30 WIB	Shalat Magrib, Spritual dan Shalat Isya berjamaah
14.	19.30-20.00 WIB	Makan Malam
15.	20.00-20.30 WIB	WRAP-UP
16.	20.30-21.30 WIB	FREE-TIME
17.	21.30-04.30 WIB	Istirahat Malam (Malam Jum’at, Ahad,24.00 WIB)

⁹⁹ Sahrizal, *Ketua Rehabilitasi*, (Panti Rehabilitasi Ar-Rahman,Wawancara, 17 Oktober 2017)

¹⁰⁰ Novizar, *Konselor*, (Panti Rehabilitasi Ar-Rahman,Wawancara, 24 Oktober 2017)

Karena pecandu narkoba sangat rentan dengan adanya penyakit, maka tentunya pengurus akan menggunakan metode pemulihan menggunakan medis, selain medis juga diterapkan dengan menggunakan metode TC (*Theraummatic Community*). Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Sahrizal Selaku ketua Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman, yaitu: kita tetap menggunakan medist, pihak panti pasti akan melakukan pengobatan medist kalau memang sakitnya sampai harus masuk kerumah sakit atau parah dan untuk diketahui bahwa panti rehabilitasi Ar-rahman bekerja sama dengan pihak Rumah Sakit Erlandi Bahar Palembang, maka akan kami rujuk dengan kesepakatan antara pihak keluarganya. Namun tetap tidak meninggalkan dan tetap menggunakan pembinaan keagamaan. Apabila dalam masa pembinaan terdapat korban yang mengalami sakaw, maka pihak panti akan membiarkan korban tersebut kesakitan sendiri di dalam kamarnya, hal ini dilakukan karena korban lama-kelamaan akan kembali seperti biasanya lagi setelah beberapa jam kemudian dari sakawnya dan ini efek dari zat-zat yang di konsumsinya.

Hal senada dengan pernyataan Bapak Sahrizal selaku ketua Panti Rehabilitasi Ar-Rahman ”Apabila ada korban yang sakaw, dibiarkan saja jangan disiram air atau ditolong, apabila disiram dikhawatirkan tidak bisa bernafas dan agar diupayakan di kunci di dalam kamar dengan tetap diperhatikan, ditakutkan kalau terjadi bunuh diri kemudian setelah hilang rasa sakaw nya maka akan kami lakukan pemeriksaan kepada Dokter yang sudah kami sediakan di panti.¹⁰¹

¹⁰¹ Sahrizal, *Ketua Rehabilitasi*,(Panti Rehabilitasi Ar-Rahman,Wawancara, 17 Oktober 2017)

Diperjelas oleh Bapak Hermansyah selaku Konselor, dalam hal ini apabila ada yang sakaw cukup dikunci di dalam kamar dan setelah selesai sakawnya, bisa kita beri minuman air putih dan tetap tidak mengabaikan pengobatan medist.¹⁰²

Diungkapkan juga oleh korban yang bernama dengan insial AN sebelum di masukan panti rehabilitasi, apabila dia terserang sakaw dan apa yang dirasakannya serta apa yang dia lakukan untuk mengatasinya :

“Yang aku rasakan apabila sakaw rasanya sakit gak bisa diungkapkan dengan kata-kata” sakitnya luar biasa di badan kayak ditusuk-turuk dengan jarum . Sebelum tinggal di panti kadang kalau gak ada barang, cara yang bisa aku lakukan sama teman-teman agar bisa tetap stabil pakek air jeruk, bodrex satu tablet, ultraflu satu tablet dihaluskan kemudian aku campur dengan air dan ditambah dengan Autan satu saset terus diaduk sampai rata terus diminum, di badan gak apa-apa kak, malah tambah enteng. Beda banget kalau di panti rehabilitasi ini kak” kalau sakaw paling di kunci di dalam kamar, kalau sudah selesai atau hilang sakaw nya dibebaskan dan diperiksa oleh Medis kemudian di beri obat.¹⁰³

¹⁰² Hermansyah, *Konselor*, (Panti Rehabilitasi Ar-Rahman, Wawancara, 27 Oktober 2017)

¹⁰³ AN, *Korban Narkoba*, (Panti Rehabilitasi Ar-Rahman, Wawancara, 20 Oktober 2017)

Senada juga disampaikan oleh AL apa bila terserang sakaw badan akan menggigil, terasa di kepala sakit dan gemetar di badan, biasanya aku sama teman-teman patungan untuk mendapatkan narkoba terkadang minta sama teman yang punya, kalau di panti apabila ada yang sakaw diperiksa oleh tiem Dokter dan apa yang dirasakan oleh korban kemudian di beri obat.¹⁰⁴

Hal senada juga dari FZ bahwa sebelum di rehabilitasi, apabila terserang putus zat yang dirasakannya gelisah, serasa kangen dengan narkoba itu, dan harus dapat narkoba itu bagaimana pun cara nya harus dapat.¹⁰⁵

Dari beberapa penjelasan baik dari Bapak Sahrizal, Bapak Hermansyah dan korban dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi sakaw pada korban narkoba tidak perlu bingung atau panik, sebab pada dasarnya sakaw itu terjadi karena efek samping atau akibat dari terputusnya zat yang biasa dikonsumsi, tidak beda dengan orang yang terbiasa dengan merokok, apabila berhenti merokok sehari saja maka akan berimbas pada tubuhnya, seperti pening di kepala, pahit di lidah dan masam. Dan apabila narkoba nya diberikan maka tubuhnya akan sehat kembali seperti semula dan akan tetapi semua itu membutuhkan dosis yang tinggi dan tetap merujuk ke medist.

Dalam hal pembinaan keagamaan juga sangat tidak terlepas dari semua peran pengurus Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang dan khususnya orang tua korban atau keluarganya guna menguatkan dan memberi dukungan dalam hal ini, untuk tercapainya pembinaan keagamaan di panti.

¹⁰⁴ AL, *Korban Narkoba*, (Panti Rehabilitasi Ar-Rahman, Wawancara, 20 Oktober 2017)

¹⁰⁵ FZ, *Korban Narkoba*, (Panti Rehabilitasi Ar-Rahman, Wawancara, 20 Oktober 2017)

Melalui kegiatan yang terprogram dengan baik dan melalui beberapa kegiatan terapi religi yang dilakukan korban seperti Shalat, puasa sunnah, membaca Al-Qur'an, dzikir, dan kegiatan-kegiatan yang lainnya, melalui kegiatan jamaah dan pribadinya, dan tidak lain dari semua itu bertujuan untuk memberi kekuatan dan mengokohkan hati dan mental para korban narkoba, serta akan membangkitkan semangat para korban narkoba agar bersimpuh kehadiran Allah SWT.

Selain itu juga, kegiatan religi tersebut, diharapkan dapat membuat hati para korban narkoba menjadi lebih dekat kepada Allah dan menyadari kesalahannya, sehingga mereka tidak kembali lagi pada masa lalu yang membuat mereka rusak akibat narkoba. Dan ketenangan yang di dapat melalui jalan yang salah dengan cara mengkonsumsi narkoba dan di rehabilitasi Ar-rahman akan didapatkan dengan cara mendekat kan diri kepada Allah SWT dengan melalui dzikir, shalat, membaca Al-Qur'an, puasa, dan ceramah agama serta untuk menambah wawasan juga dilakukan diskusi yang berkaitan dengan narkoba dalam Al-Qur'an dan seminar yang berkaitan dengan bahaya narkoba serta terdapat pelatihan-pelatihan yang bermanfaat dan sesuai dengan bakat dan hobi para korban, sehingga setelah mereka lepas atau pulih dari narkoba dan dapat diterima di lingkungan masyarakat.

C. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Pembinaan Keagamaan Di Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang

1. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan

Dalam proses pembinaan pasti tentu ada yang namanya hambatan dan semua itu tidak terkecuali pada proses pembinaan keagamaan di Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang, hambatan itu datang dari berbagai segi. Temuan data menunjukkan bahwa, faktor-faktor penghambat yang ada di Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang ini dalam proses pembinaan diantaranya seperti:

- a.** Dalam proses pembinaan masih adanya rasa keterpaksaan para korban sendiri dalam mengikuti kegiatan di panti rehabilitasi Ar-Rahman dan ini yang menjadi penghambat dalam proses pembinaan keagamaan, adanya rasa keterpaksaan, ini yang dirasakan oleh korban sebab mereka di masukan ke panti rehabilitasi ini karena orang tuanya yang telah menitipkan guna untuk proses pemulihan dari narkoba. Seperti yang di utarakan oleh AR, aku di masukan ke panti oleh orang tua ku setelah aku jadi pecandu narkoba baru lah orang tua ku memberikan perhatian kepada ku.
- b.** Mudahnya para korban cepat sekali merasa bosan dan jenuh dengan kegiatan direhabilitasi, soalnya mereka sudah mengetahui akan kegiatan kesehariannya dari bangun tidur sampai tidur lagi. Dan untuk memberikan hiburan kepada para korban pengurus menyediakan alat-alat musik seperti gitar dan marawis (gendang) untuk mereka gunakan sesuai hobinya.

2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembinaan Kegamaan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan selama berada di Panti Rehabilitasi Ar-Rahman, dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di Panti Rehabilitasi Ar-Rahman ialah:

- a.** Tingginya tingkat motivasi Pembina dalam memberikan binaan kepada korban narkoba agar menjadi manusia yang lebih baik dari yang sekarang dan kelak dapat diterima di kalangan masyarakat.
- b.** Selalu ada waktu yang disediakan oleh pengurus untuk para korban narkoba yang menjadi warga binaan yang sangat memerlukan pembinaan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi korban .
- c.** Hubungan antara korban narkoba yang dibina dengan pembina sangat terjalin baik dan ini sehingga sangat mempermudah dalam proses pemulihan para korban narkoba.
- d.** Tidak adanya kesungkahan para warga binaan untuk menceritakan apa-apa yang menjadi permasalahan dalam hidupnya, baik permasalahan pribadi maupun keluarga kepada pengurus atau Konselor.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam proses pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi korban narkoba adalah hubungan yang sangat harmonis antara pembina dan yang dibina tersebut.

Sehingga apa yang disampaikan atau ilmu yang ditransfer oleh pembina dapat dipahami, diresapi, dimengerti dan pada akhirnya dapat diamalkan oleh warga binaan dengan baik. Dan tidak surutnya semangat dan motivasi para Pembina dalam memberikan binaan kepada warga binaan sehingga para korban narkoba lebih termotivasi untuk mengikuti apa yang menjadi agenda kegiatan di dalam Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang.

3. Faktor Penyebab Korban Narkoba Di Panti Rehabilitasi Ar-Rahman

Usia remaja merupakan usia yang rentan terhadap hal-hal yang bersifat negatif. Segala pengaruh dari luar dapat membuat remaja tidak dapat mengendalikan dirinya dari pengaruh negatif. Permasalahan yang di hadapi oleh remaja dapat membuat mereka menjadi korban dari peredaran narkoba.

Penyebab remaja menjadi korban narkoba berasal dari beberapa faktor, diantaranya yaitu pengaruh individu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan teman bermain. Korban di Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman ini merupakan remaja yang berasal dari berbagai jenjang latar belakang kehidupan yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya yang disebabkan dari berbagai faktor. Untuk dapat mengetahui apa saja faktor penyebab penyalahgunaan narkoba dan pada masa jenjang pendidikannya dan penulis memberikan beberapa pertanyaan secara langsung kepada pengurus dan para korban narkoba di Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang.

Data yang menggambarkan keadaan korban berdasarkan tingkat pendidikan dapat dirinci sebagaimana terlihat dalam tabel.5 berikut di bawah ini:

No.	Pendidikan	Laki-Laki	Wanita	Jumlah
1.	Sarjana	-	-	-
2.	SMA	10		10
3.	SMP	12		12
4.	SD	3		3
Total				25 Siswa

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa banyak korban narkoba di Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman yang mengenal dan mencoba narkoba di usia SMP, akan penulis golongan berdasarkan jenjang pendidikannya yaitu: jenjang pendidikan SMA terdapat 10 orang siswa binaan, sedangkan di jenjang pendidikan SMP terdapat 12 orang siswa binaan dan di tingkat SD terdapat 3 siswa yang sangat di sayangkan, ini menunjukkan bahwa narkoba tidak memandang usia, baik orang dewasa maupun anak-anak, dan ini sangat merusak dan dapat menghancurkan masa depan generasi anak bangsa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, dari jenjang pendidikan ini dapat di ketahui bahwa sebagian besar korban narkoba mengenal dan memakai narkoba di usia sekolah atau usia remaja.

Menurut Bapak Sahrizal, selaku ketua Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman, faktor penyebab penyalahgunaan narkoba ialah "Kurang nya perhatian dan pengawasan dari orang tua yang menjadi faktor yang paling utama yang menyebabkan para remaja atau anak-anak ini mengenal dan memakai narkoba."¹⁰⁶

¹⁰⁶ Sahrizal, *Ketua Rehabilitasi*,(Panti Rehabilitasi Ar-Rahman,Wawancara, 17 Oktober 2017)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, sebab karena dengan perhatian dan pengawasan dari lingkungan sekitar terutama dari pihak keluarga sendiri yang banyak memiliki waktu yang cukup untuk mengawasi dan memperhatikan anak-anaknya, bila dibandingkan dengan waktu di lingkungan sekolah. Dan akibat kesibukan orang tua, mengakibatkan perhatian dan pengawasan kepada anak-anaknya terbengkalai, orang tua pun hanya cukup menitipkan anak-anaknya di sekolah tanpa ingin mengetahui apa yang dilakukan di sekolah, selepas pulang sekolah dan ini salah satu penyebab anak-anak atau remaja mencari dan terpengaruh dengan teman-temannya sehingga masuk kedalam untuk mencicipi narkoba.

Di antara berbagai macam faktor yang dapat menyebabkan remaja menjadi korban narkoba diantaranya adalah pengaruh individu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan teman-teman kumpulnya (geng, kelompok). Pengaruh dari individu biasanya datang dari diri remaja sendiri yang tidak dapat mengendalikan dirinya, dikarenakan remaja mengalami perubahan biologi, psikologi maupun sosial yang pesat sehingga remaja sering mengalami kecemasan dan depresi.

Lingkungan keluarga juga menjadi penyebab remaja menyalahgunakan narkoba, biasanya dikarenakan kehidupan keluarga yang kurang harmonis sehingga terkadang orang tua belum dapat menjadi panutan atau teladan yang baik bagi anak-anaknya, serta kurangnya dan jauhnya kehidupan yang bernafaskan pada agamanya.

Lingkungan sekolah menjadi lingkungan yang sangat rentan terhadap penyelundupan narkoba, hal ini disebabkan pada usia sekolah biasanya remaja suka mencoba hal-hal yang baru. Lingkungan teman-teman sebaya juga dapat menjadi faktor yang sangat menentukan dan sangat rentan terhadap penyalahgunaan narkoba, dikarenakan mereka akan mengikuti gaya-gaya hidup teman sebayanya agar dapat diakui dan diterima di dalam kelompoknya tersebut.

Berdasarkan study *Cross-National* (antar Negara) dinyatakan bahwa faktor timbulnya pribadi menyimpang dari norma-norma yang berlaku bagi remaja kelas menengah dan tinggi adalah:

- a. Keluarga yang berantakan
- b. Lingkungan dekat dari lingkungan tetangga yang buruk
- c. Lingkungan sosial dan budaya yang tidak menguntungkan
- d. Lokasi dalam orde sosial dan *Mass society* (masyarakat massal).¹⁰⁷

Penjelasan di atas memberikan pengertian bahwa setiap masyarakat pada umumnya harus lebih peduli dan ikut serta memberikan perhatian guna menjaga dan mengarahkan remaja kedalam lingkungan yang sesungguhnya. Kita pun memaklumi bahwa lingkungan keluarga merupakan unit sosial yang terkecil yang memberikan landasan primer bagi perkembangan remaja.

¹⁰⁷ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 84

Sedangkan dalam lingkungan sekitarnya dan lingkungan sekolah juga tidak luput dari andil untuk memberikan suasana pada perkembangan dan pertumbuhan remaja, oleh karena itu, baik dan buruk di dalam struktur keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau pun pengaruh yang buruk pada pertumbuhan kepribadian si remaja. Sehingga kualitas dalam rumah tangga atau pun dalam kehidupan keluarganya sangat memainkan peranan paling besar dalam membentuk dan membina kepribadian remaja.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan di peroleh beberapa faktor penyebab terbanyak dalam kasus mengapa remaja menjadi korban narkoba yang pada akhirnya di masukan kedalam Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang ini, di antaranya adalah karena faktor lingkungan teman sebaya, lalu di susul oleh lingkungan keluarga dan faktor individu.

Berikut ini penuturan Bapak Sahrizal selaku Ketua Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang tentang korban narkoba

”Penyebab dari anak-anak yang dibina disini sebagian besar adalah karena lingkungan teman-temannya yang sebaya, biasanya mereka mau menerima ajakan dari temannya ketika dalam keadaan ada masalah, bosan, stress atau karena lagi suntuk. Faktor sebab lingkungan keluarga, biasanya orang-orang yang mampu alias kaya, serta di di akibatkan orang tua serba sibuk dan tidak mempunyai waktu untuk memberikan perhatian kepada putra-putrinya.

Mereka awalnya mencoba narkoba dengan dosis rendah lama-lama pakek dosis tinggi dan biasanya mereka itu patungan untuk membeli narkoba, akhirnya takluk dengan narkoba dan sering berbohong kepada orang tuanya demi narkoba.¹⁰⁸

Dari pernyataan Bapak Ketua, maka akan penulis perkuat dengan hasil wawancara bersama para korban narkoba yang ada di Panti Rehabilitasi Ar-Rahman.

Akibat faktor dari lingkungan keluarga: berikut ini penuturan salah satu korban yang berasal dari daerah Banyuasin, yang bernama AN (17 Tahun): mengenai alasannya memakai narkoba "Aku dulu pakek narkoba jenis ganja pas SMP, karena pergaulan bebas kak, sehingga saya terbujuk rayu dengan ajakan-ajakan teman-teman dan kurangnya perhatian dari orang tua ku kak".¹⁰⁹

Hal senada juga di ungkapkan oleh FZ (17 Tahun): menjelaskan alasannya memakai narkoba "Aku dulu pakek narkoba jenis Sabu-sabu dan ganja ini semua akibat pergaulan dengan teman kak, aku kenal narkoba pas sekolah SMA kelas 1 dan ditambah lagi lingkungan tempat tinggal ku yang banyak menjadi pecandu dan ada bandar narkoba nya. Ini lah yang membuat aku menjadi seperti ini, ini semua akibat orang tua ku yang lama sudah bercerai (*broken home*) dan tidak ada sedikit pun perhatian sama aku".¹¹⁰

¹⁰⁸ Sahrizal, *Ketua Rehabilitasi*, (Panti Rehabilitasi Ar-Rahman, Wawancara, 17 Oktober 2017)

¹⁰⁹ AN, *Korban Narkoba*, (Panti Rehabilitasi Ar-Rahman, Wawancara, 20 Oktober 2017)

¹¹⁰ FZ, *Korban Narkoba*, (Panti Rehabilitasi Ar-Rahman, Wawancara, 20 Oktober 2017)

Selain itu, alasan serupa juga dilontarkan oleh AR (16 Tahun): “Orang tua ku lah lama sudah pisah (*broken home*) kak, sejak aku umur 10 tahun, jadi aku lah biasa hidup sendirian kak, orang tua ku tidak lagi ngurusi, perhatian dan peduli, jadi lah aku makek narkoba jenis sabu-sabu sejak sekolah SMP hanya untuk mencari ketenangan bae”.¹¹¹

Selain alasan di atas ada juga alasan di bawah ini yang berkaitan penyalahgunaan narkoba sebab faktor Individu:

Selain itu juga ada korban yang bernama AL (16 tahun) menceritakan alasannya memakai narkoba: ”Aku pakek narkoba jenis ganja waktu sekolah SMP kelas 1, karena faktor lingkungan teman dan akhirnya terpengaruh dengan ajakan, rayuan dan bujukan kawan–kawan kak, pas ngumpul sama kawan-kawan, idak enak rasanya nak nolak kak, akhirnya mak ini lah akibat nya, nyesel nian aku kak”.¹¹²

Diungkapkan juga oleh AS (16 Tahun) menjelaskan bahwa: “Aku dulu pakek narkoba jenis ganja dan sabu-sabu awalnya karena penasaran ingin coba-coba bae kak, dan bergaul sama kawan-kawan lama-lama aku jadi kecanduan, yang aku rasakan pas makek narkoba aku ngerasa tenang, serasa tidak ada beban dalam hidup dan rileks, aku kenal narkoba jenis ganja pas SMA”.¹¹³

¹¹¹ AR, *Korban Narkoba*, (Panti Rehabilitasi Ar-Rahman, Wawancara, 20 Oktober 2017)

¹¹² AL, *Korban Narkoba*, (Panti Rehabilitasi Ar-Rahman, Wawancara, 20 Oktober 2017)

¹¹³ AS, *Korban Narkoba*, (Panti Rehabilitasi Ar-Rahman, Wawancara, 20 Oktober 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan korban narkoba di panti rehabilitasi narkoba Ar-Rahman Plaju Darat Palembang, dapat diambil kesimpulan bahwa dari ke 5 korban narkoba diatas, yang bersedia untuk diambil sebagai responden, terdapat berbagai alasan mengapa mereka memakai narkoba, ada yang memberikan penjelasan bahwa, dengan berpisahanya kedua orang tua sehingga membuat anak menjadi tidak terurus dan mereka merasa terlantarkan, ada juga yang salah dalam pergaulan, akibat kurangnya pendirian dari korban, ada yang mengkonsumsi narkoba karena bujukan kawan sekelompoknya dan mereka merasa tidak enak dengan teman temannya, kalau nolak dan ada juga yang terpaksa mencicipi karena penasaran apa rasa dari narkoba itu dan semuanya itu berawal dari coba-coba pada akhirnya menjadi kecanduan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang sudah di lakukan pada beberapa bab sebelumnya maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Keadaan korban narkoba di Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang, sebagian besar yang menjadi korban narkoba rata-rata para remaja, yang masih memiliki harapan untuk bisa kembali ke jalan yang benar dan jenis narkoba yang banyak di salahgunakan oleh remaja seperti ganja, sabu dan alkohol.
2. Pelaksanaan pembinaan keagamaan di Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Plaju Darat Palembang, sangat cukup baik dapat dilihat dari berjalannya pembinaan keagamaan terhadap jiwa-jiwa para korban, maka dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan dapat membantu mereka dalam mengatasi semua apa yang menjadi beban dalam hidupnya yaitu dampak dari bahaya penyalahgunaan narkoba yang mereka alami. Dalam pelaksanaan pembinaan atau pengobatannya banyak memandukan antara dzikir, shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, puasa dan pengobatan medis.
3. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Plaju Darat Palembang, terdapat beberapa faktor yang sangat mempengaruhi yaitu: faktor yang berasal dari dalam diri korban sendiri yang meliputi merasa terpaksa dalam menjalani semua agenda kegiatan pembinaan, sehingga dalam semua proses yang bertujuan

untuk membuat korban pulih dari narkoba lamban untuk dicapai. Sedangkan faktor pendukung yang ada di Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman, yaitu: sangat tingginya motivasi para Pembina dalam membina, serta ketidak raguan para warga binaan untuk menceritakan apa-apa yang dirasakan kepada Pembina dan sehingga timbul hubungan yang harmonis antara mereka.

B. Saran-Saran

1. Untuk para Pembina diharapkan terus meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam pembinaan keagamaan di Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman sehingga dari tujuan Panti Rehabilitasi Ar-Rahman untuk mengentaskan penyalahgunaan narkoba di Tanah Air tercapai dan menjadi Panti Rehabilitasi Narkoba yang unggul.
2. Untuk kepala pemerintahan khususnya kelurahan Plaju Darat Palembang hendaknya dapat lebih memperhatikan dan memberikan sumbangan yang berupa dana serta perlengkapan untuk menunjang pembinaan di Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang.
3. Dan khususnya warga binaan korban narkoba yang berada di Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman, diharapkan dapat mengikuti semua agenda kegiatan guna untuk proses pelaksanaan pembinaan keagamaan dengan baik dan penuh kesadaran sendiri tanpa ada rasa di paksa dan keterpasaan dan jauhilah segala jenis narkoba yang sangat membahayakan dan merusak masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qahthani, Muhammad. 2010. *Petaka Membawa Hikmah Narkoba Dalam Kesaksian*. Jakarta: Cakra Lintas Media.

Al-Isfari, Abu Muhammad. 2014. *Keajaiban 10 Sunah Harian*. Surakarta: Al Qudwah.

Annur, Saiful. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: Grafindo Telindo Press.

Arikuno, Suharmi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bakran Adz Dzaky, M. Hamdan. 2001. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka.

Burhanuddin Yusak. 1999. *Kesehatan Mental, Cet.1.*, Bandung: CV.Pustaka.

Daradjat, Zakiah. 2009. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

-----, 2010. *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: PT. Gunung Agung.

Departemen Pendidikan. 2007. *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: Aksara.

Hakim, M. Arief. 2012. *Bahaya Narkoba Alkohol*. Bandung: Nuansa.

Hawari, Dadang. 1996. *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran jiwa dan Kesehatan jiwa*. Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa.

Hamzah Andi, RM. Surachman. 1994. *Kejahatan Narkotika dan Psikotropika*. Jakarta: PT. Sinar Grafika.

Jalaluddin. 2004. *Psikologi Agama. Cet-Ke. 8*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

-----, 2011. *Fikih Remaja Muslim*. Jakarta: Kalam Mulia.

Kartono, Kartini. 2005. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kauma, Fuad. 2003. *Sensasi Remaja Di Masa Puber*. Jakarta: Kalam Mulia.

Mappiare AT, Ardi. 2008. *Pengantar Konseling Psikotrapi*. Jakarta: Raja Grafindo.

Mariana, Anna. 2011. *Ketika Allah Swt Lebih Menyayangi Wanita*. Bandung : Ruang Kata.

Muhaimin,dkk. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.

Muhammad Iqbal, Abu. 2013. *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Jawa Timur: Jaya Star Nine.

Mu'amalah, Elfi dan Hidayah, Rifa. 2009. *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Martono, Iydia Harlina dan Joewana, Satya. 2006. *Peran Orang Tua Dalam Mencegah Dan Menanggulangi Narkoba ,Pedoman Bagi Orang Tua dan Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Nasution, Zulkarnain. dkk. 2006. *Komplikasi Peraturan Perundang-Undangan Tentang Narkoba Cet-ke 1*. Jakarta: Media Group.

Putro, Dwi. 2013. *Terapi Religi Jadi Salah Satu Cara Rehabilitasi Korban Narkoba*. Jakarta: Suara Karya.

Sudarsono. 1990. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

-----2012. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Subandi, M.A. 2013. *Psikologi Agama dan kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sujiatno, Adi. 2008. *Pencerahan Di Balik Penjara Cet Ke 1*. Jakarta: PT.Mizan Publika.

Suliswati, dkk. 2009. *Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Jiwa*. Jakarta Timur: CV.Trans Info Media.

Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Syauqi Al-Fanjari, Ahmad. 1999. *Nilai-Nilai Kesehatan Dalam Syari'at Islam*. Terj. Ahsan Wijaya dan Totok Jumentoro. Jakarta: Bumi Aksara.

Syafaat, Aat dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Taimiyah, Ibnu. 2003. *Amalan Hati*. Jakarta: Cendekia Sentra Muslim.

Tim Penyusun. 2010. *Mengenal Penyalahgunaan Narkoba*. Sumsel: Badan Narkotika Provinsi.

Tim Penyusun. 2014. *Undang-Undang Narkotika*. Jakarta: Sinar Grafika.

W.S, Sarlito. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Zainal Arifin, Isep. 2009. *Bimbingan Penyuluhan Islam*. Jakarta: Rajawali Peress.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat :Jl.Prof. K.H. ZainalAbidinFikri, KodePos: 30126, Tlp. 0711-353276 Palembang

PEDOMAN WAWANCARA
(Pengurus Panti Rehabilitasi Narkoba)

1. Bagaimana keadaan korban narkoba di panti rehabilitasi Ar-Rahman ini ?
2. Apa saja tahapan dalam pembinaan keagamaan di panti rehabilitasi Ar-Rahman ini, agar para korban narkoba bisa menjadi lebih baik, Pak ?
3. Apakah yang di rehabilitasi di Panti ini semuanya mengkonsumsi narkoba ?
4. Apa yang menjadi faktor atau penyebab para remaja mengkonsumsi narkoba ?
5. Jenis Narkoba apa yang kebanyakan di gunakan oleh korban ?
6. Dalam pembinaan keagamaan di panti rehabilitasi Ar-Rahman ini, apa saja metode yang digunakan ?
7. Apa kegiatan yang di lakukan oleh warga binaan selama berada di panti ini ?
8. Apa yang harus di lakukan jika terdapat korban narkoba menjadi SAKAW ?
9. Dalam pembinaan di panti rehabilitasi Ar-Rahman ini, untuk bisa bebas atau pulih membutuh kan waktu berapa lama, ?
10. Apa saja Faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan keagamaan di panti rehabilitasi Ar-Rahman ini, Pak?



**PEDOMAN WAWANCARA
(Korban narkoba)**

1. Sudah berapa lama kamu tinggal di Panti rehabilitasi Ar-Rahman ini ?
2. Apa faktor yang membuat kamu mengkonsumsi narkoba ?
3. Sudah berapa lama kamu mengkonsumsi narkoba ?
4. Jenis narkoba apa yang kamu konsumsi ? sejak kapan (SD, SMP, SMA) ?
5. Apa yang kamu rasakan setelah mengkonsumsi narkoba ?
6. Dan apa yang kamu rasakan apa bila tidak mengkonsumsinya ?
7. Apakah kamu ada perasaan terpaksa menjalani rehabilitasi ini ?
8. Apa saja kegiatan yang kamu lakukan selama di panti rehabilitasi Ar-rahman ?
9. Apa yang kamu rasakan atau perasan setelah menjalani kegiatan ibadah (Misal : shalat, dzikir, puasa dan membaca Asmaul husna) ?
10. Apabila ada yang SAKAW apa yang di lakukan oleh pengurus panti ?
11. Dan apa yang kamu rasakan apabila menjadi SAKAW ?
12. Sebelum kamu di masukan kepanti rehabilitasi Ar-rahman ini, apa bila terjadi SAKAW apa yang kamu lakukan bersama teman teman mu ?
13. Apa yang kamu rasakan setelah di masukan ke Panti rehabilitasi ini ?
14. Apa yang menjadi motivasi kamu untuk bebas dari narkoba ?
15. Apa harapan kamu setelah keluar dari Panti ini ?
16. Apa saja Faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan keagamaan di panti rehabilitasi Ar-Rahman ini, ? (menurut kamu) ?



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Kode Pos: 30126, Tlp. 0711-353276 Palembang

Pedoman Dokumentasi

1. Melalui Arsip Tertulis

- Sejarah berdirinya Panti rehabilitasi narkoba Ar-Rahman Palembang.
- Visi Misi dan tujuan didirikannya Panti rehabilitasi Ar-Rahman.
- Struktur Pengurus atau Pembina
- Arsip-arsip Panti rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang.
- Jadwal kegiatan di panti rehabilitasi Ar-Rahman

2. Foto

- Bangunan atau fisik Panti rehabilitasi narkoba Ar-Rahman.
- Fasilitas yang dimiliki Panti rehabilitasi
- Pelaksanaan program di panti.

Pedoman Observasi

Secara garis besar dalam pengamatan, mengamati proses pembinaan di panti rehabilitasi narkoba meliputi:

1. Mengamati situasi dan kondisi panti rehabilitasi.
2. Mengamati fasilitas yang ada di panti rehabilitasi
3. Mengamati pelaksanaan pembinaan keagamaan pada korban narkoba.
4. Mengamati interaksi antara korban dengan Pembina atau pengurus.
5. Mengamati kegiatan keagamaan di panti.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Nomor : B-2048/II.1/PP.009/Un.09/5/2016

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.

Mengingat : 1. Peraturan Menteri Agama RI No. 1 Tahun 1972 jo. No. 1 1974
2. Peraturan Menteri Agama RI No. 60 Tahun 1972
3. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. XIV Tahun 1984
4. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. II Tahun 1985
5. Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah No. B/II-1/UP/201 tgl 10 Juli 1991

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA : Menunjuk Saudara **1. Hj. Zuhdiyah, M.Ag.** NIP. 19720824 200501 2 001
2. M. Hasbi, M.Ag. NIP. 19760131 200501 1 002

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing – masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Asroridin
NIM : 10210025
Judul Skripsi : Pola Pembinaan Keagamaan terhadap Korban Narkoba di Panti Rehabilitas Narkoba Ar Rahman Kelurahan Plaju Darat Palembang.

KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/ kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.

KETIGA : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.

KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 24 Mei 2016



Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Asisten



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl.Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Kode Pos: 30126, Tlp. 0711-353276 Palembang

DAFTAR KONSULTASI

NAMA : Asroridin
NIM : 10210025
FAKULTAS : Tarbiyah Dan Keguruan
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
PEMBIMBING II : M. Hasbi, M. Ag
JUDUL SKRIPSI : Pola Pembinaan Keagamaan Terhadap Korban Narkoba
Di Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Kelurahan
Plaju Darat Palembang

No.	Hari/Tgl	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
4.	26-12-2017	Bab <u>IV</u> Revisi sesuai masukan	Ag
5.	05-1-2018	Acc Bab <u>IV</u> . lanjutkan Bab <u>V</u>	Ag
6.	19-1-2018	Revisi Bab <u>V</u> sesuai masukan	Ag
7.	23-1-2018	Acc Bab <u>V</u>	Ag
8.	26-2-2018	Acc susulatkan, lanjutkan ke Pembimbing I	Ag



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl.Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Kode Pos: 30126, Tlp. 0711-353276 Palembang

DAFTAR KONSULTASI

NAMA : Asroridin
NIM : 10210025
FAKULTAS : Tarbiyah Dan Keguruan
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
PEMBIMBING II : M. Hasbi, M. Ag
JUDUL SKRIPSI : Pola Pembinaan Keagamaan Terhadap Korban Narkoba
Di Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Kelurahan
Plaju Darat Palembang

No.	Hari/Tgl	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	Rabu / 1-6-2016	Bab I, Revisi Kontag: - Catatan kaki dibuat sesuai pedoman - penomoran sesuaikan pedoman - Rumusan & tujuan penelitian disesuaikan	dy.
2.	Rabu / 3-8-2016	Acc Bab I lanjutkan Bab II	dy.
3.	9-5-2016	Bab II, Revisi penomoran BAB III Acc	dy.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Kode Pos: 30126, Tlp. 0711-353276 Palembang

DAFTAR KONSULTASI

NAMA : Asroridin
NIM : 10210025
FAKULTAS : Tarbiyah Dan Keguruan
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
PEMBIMBING I : Hj. Zuhdiyah, M. Ag
JUDUL SKRIPSI : Pola Pembinaan Keagamaan Terhadap Korban Narkoba
Di Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Kelurahan
Plaju Darat Palembang

No.	Hari/Tgl	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
9	29/2-2018	Perban Gub WF, dan d/ Roms Mese	
10	1/3-2018	Aca Gub WF Bnd Gub WF, dan Lampu ke 3	
11	6/3-2018	Aca kesene Gub mumpg	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Kode Pos: 30126, Tlp. 0711-353276 Palembang

DAFTAR KONSULTASI

NAMA : Asroridin
NIM : 10210025
FAKULTAS : Tarbiyah Dan Keguruan
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
PEMBIMBING I : Hj. Zuhdiyah, M. Ag
JUDUL SKRIPSI : Pola Pembinaan Keagamaan Terhadap Korban Narkoba
Di Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Kelurahan
Plaju Darat Palembang

No.	Hari/Tgl	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
4.	Kamis 9/03 2017	Perbaikan	
5.	15/2017/ 03 /Kabu	Perbaikan dan validasi TPD	
6.	22/4-2017	Ara UPD, Ara Gb ? Langkah Gb U, U	
7.	2/5-2017	Perbaikan Gb U, U	
8.	4/5-2017	Ara Gb U (U)	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Kode Pos: 30126, Tlp. 0711-353276 Palembang

DAFTAR KONSULTASI

NAMA : Asroridin
NIM : 10210025
FAKULTAS : Tarbiyah Dan Keguruan
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
PEMBIMBING I : Hj. Zuhdiyah, M. Ag
JUDUL SKRIPSI : Pola Pembinaan Keagamaan Terhadap Korban Narkoba
Di Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Kelurahan
Plaju Darat Palembang

No.	Hari/Tgl	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
		2. Perbaiki Kajian pro dan kontra yg persaman dan febed peneliti yg yg rlen and telet	
		3. perbaiki definisi operasi	
3.	Jumat 17/2017 /02	Bab 1 PD Bab II Bab III	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Kode Pos: 30126, Tlp. 0711-353276 Palembang

DAFTAR KONSULTASI

NAMA : Asroridin
NIM : 10210025
FAKULTAS : Tarbiyah Dan Keguruan
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
PEMBIMBING I : Hj. Zuhdiyah, M. Ag
JUDUL SKRIPSI : Pola Pembinaan Keagamaan Terhadap Korban Narkoba
Di Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Kelurahan
Plaju Darat Palembang

No.	Hari/Tgl	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	Kamis 11/08 2016	(1) Revisi Rumus Masud (2) Revisi Tujuan penelitian (3) Revisi Kerangka teori (4) Revisi Tinjauan pustaka (5) Revisi definisi Operasional (6) Revisi Metodologi	
2.	8/12 2016	(1) Revisi kerangka, isi teori & kerangka teori kegiatan	



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3.5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : B-1517/Un.09/IL.I/PP.00.9/3/2017 Palembang, 16 Maret 2017
Lampiran :
Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang.

Kepada Yth,
Kepala Panti Rehabilitas Narkoba Ar Rahman
di
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

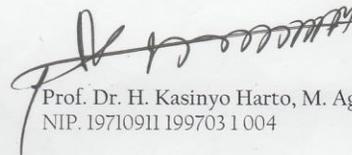
Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Asroridin
NIM : 10210025
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Kauman Talang Kramat, Talang Kelapa, Banyuasin.
Judul Skripsi : Pola Pembinaan Keagamaan terhadap Korban Narkoba
di Panti Rehabilitas Narkoba Ar Rahman Kelurahan
Plaju Darat Palembang.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. W. Wb

Dekan,


Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :
1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

